

**UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN
KLANCENG BAROKAH DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA KALIPOH,
KECAMATAN AYAH, KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:
NUR ALIFAH
1817104030

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Alifah

NIM : 1817104030

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan
Klanceng Barokah dalam Peningkatan Pendapatan
Masyarakat Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah,
Kabupaten Kebumen

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Nur Alifah

NIM. 1817104030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN KLANCENG BAROKAH
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA KALIPOH,
KECAMATAN AYAH, KABUPATEN KEBUMEN**

Yang disusun oleh **Nur Alifah** NIM. **1817104030** Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **26 Mei 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Pengembangan Masyarakat Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Imam Alfi, M.S.I

NIP. 198606062018011001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Lutfi Faishol, M.Pd.

NIP. 19921028 201903 1 013

Penguji Utama

Agus Sriyanto, M.Si.

NIP. 19750907 199903 1 002

Mengesahkan

Purwokerto, 17. Juni 2025
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 20003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : NUR ALIFAH
NIM : 1817104030
Jenjang : S-1
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN
KLANCENG BAROKAH DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA KALIPOH, KECAMATAN AYAH,
KABUPATEN KEBUMEN

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 18 Mei 2025

Pembimbing



Imam Alfi, M.S.I

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka...”

(Q.S. ar-Ra'd : 11)¹

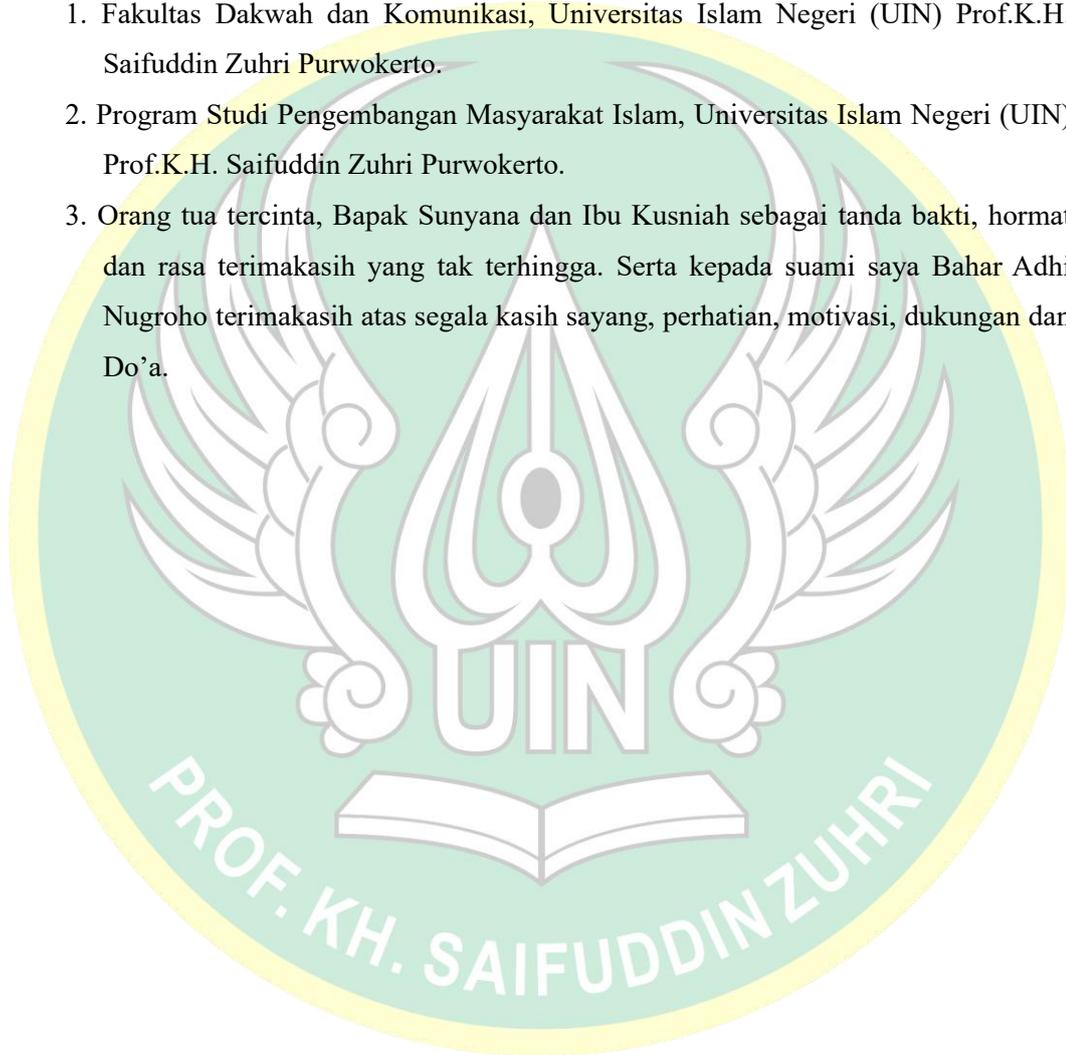


¹ Diakses pada hari Rabu, 04 Juni 2025 pada pukul 05.00 melalui <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan ridho-Nya serta dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Orang tua tercinta, Bapak Sunyana dan Ibu Kusniah sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga. Serta kepada suami saya Bahar Adhi Nugroho terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan dan Do'a.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia kepada setiap makhluk-Nya, sehingga penulis dengan kemampuan dan segala kekurangannya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim.

Perjalanan yang cukup panjang telah penulis lalui dan akhirnya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen”**.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Dr. Ahmad Muttaqien, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
6. Dr. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Imam Alfi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Arsam, M.Si., Pembimbing Akademik Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018.
9. Imam Alfi, M.S.I., pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Segenap pimpinan dan civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada umumnya, serta seluruh dosen dan jajaran staf administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada khususnya.

11. Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Terima kasih atas izin dan kerja samanya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Bapak Sunyana dan Ibu Kusniah. Untuk bapak terima kasih atas segala perjuangan dan kerja keras bapak dalam mendidik anak-anaknya menjadi anak yang sabar dan pantang menyerah. Untuk ibu terima kasih atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya sehingga bisa menyelesaikan tugas ini.
13. Suami tercinta Bahar Adhi Nugroho, S.Sos. terima kasih atas perjuangan, dukungan, motivasi, dan kesabaran yang luar biasa. Anak saya Kenes Aishwa Bahar terima kasih atas kerja samanya.

Peneliti sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 13 Mei 2025



Nur Alifah
NIM. 1817104030

**UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN KLANCENG
BAROKAH DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA KALIPOH, KECAMATAN AYAH, KABUPATEN KEBUMEN**

Nur Alifah

NIM. 1817104030

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Desa Kalipoh berada di kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang terletak di sebelah hutan jati milik perhutani dan terdapat tanaman-tanaman liar penghasil nektar sehingga Desa Kalipoh di nilai cocok untuk membudidayakan lebah klanceng. Keberadaan kelompok tani hutan bagi masyarakat sekitar hutan sudah ada sejak awal program kehutanan masyarakat yang diluncurkan oleh perhutani sangat membantu masyarakat dalam membudidaya lebah klanceng.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada upaya pemberdayaan kelompok tani hutan klanceng Barokah Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai tiga orang subjek yang merupakan pengurus harian kelompok tani Hutan Klanceng Barokah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan melalui budidaya lebah madu klanceng mampu menjadi alternatif sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar hutan. Kegiatan pemberdayaan yang meliputi pelatihan teknis budidaya, pendampingan manajemen usaha, fasilitasi akses pasar, dan penguatan kelembagaan telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota kelompok dalam mengembangkan usaha produktif berbasis sumber daya hutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, kelompok tani, Peningkatan Pendapatan

**EMPOWERMENT EFFORTS OF THE KLANCENG BAROKAH FOREST
COMMUNITY DEVELOPMENT IN INCREASING COMMUNITY
INCOME IN KALIPOH VILLAGE, AYAH SUBDISTRICT, KEBUMEN
DISTRICT**

Nur Alifah

NIM. 1817104030

Islamic Community Development Study Program
Department of Counseling and Islamic Community Development
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Kalipoh Village is located in the Ayah sub-district of Kebumen Regency next to a teak forest owned by Perhutani and there are nectar-producing wild plants so that Kalipoh Village is considered suitable for cultivating klanceng bees. The existence of forest community development for communities around the forest has existed since the beginning of the community forestry program launched by Perhutani which greatly helps the community in cultivating klanceng bees.

In this study, researchers focused on efforts to empower the Community Development of the Barokah klanceng forest in Kalipoh Village, Ayah District, Kebumen Regency in increasing community income. The research uses a descriptive qualitative type and approach, with data collection methods through observation, interviews and documentation. The study was conducted by interviewing three subjects who were the daily administrators of the Klanceng Barokah Forest farmer group. The data obtained were then analyzed to draw conclusions.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the empowerment program through klanceng honey bee cultivation is able to become an alternative source of sustainable income for communities around the forest. Empowerment activities that include technical cultivation training, business management assistance, market access facilitation, and institutional strengthening have increased the knowledge, skills, and motivation of group members in developing productive businesses based on forest resources.

Keywords: Empowerment, Community Development, Income Improvement

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II	17
LANDASAN TEORI	17
A. Pemberdayaan <i>komunitas</i>	17
1. Definisi Pemberdayaan <i>komunitas</i>	17
2. Urgensi Pemberdayaan <i>komunitas</i>	18
3. Aspek-aspek Pemberdayaan <i>komunitas</i>	20
4. Jenis-jenis Kegiatan Pemberdayaan <i>komunitas</i>	27
5. Indikator keberhasilan pemberdayaan.....	37
B. Peningkatan Pendapatan.....	47
1. Pengertian Peningkatan Pendapatan	47
2. Makna Pemberdayaan dalam Konteks Ekonomi Pertanian	48

BAB III	51
METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	52
E. Metode Pengumpulan Data.....	53
F. Metode Analisis Data	55
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
b. Profil Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah.....	57
B. Pembahasan Penelitian.....	58
1. Urgensi Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah.....	58
2. Jenis-jenis Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah.....	63
3. Aspek-aspek Pemberdayaan Kelompok Tanu Hutan Klanceng.....	69
4. Indikator Keberhasilan, Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah	73
5. Efektivitas Model Pemberdayaan Kelompok Tani.....	75
BAB V	79
KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Hasil Wawancara
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang serius. Masyarakat desa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Masalah yang sering dialami petani yaitu modal awal tak sebanding dengan hasil panen yang didapat. Faktor lain yang mempengaruhi diantaranya kurangnya sumber daya manusia yang inovatif dalam mengembangkan usaha pertanian. Pemberdayaan petani melalui kelompok dirasa menjadi suatu alternatif untuk mengedukasi para petani agar mereka dapat mengelola pertaniannya yang lebih menghasilkan. Dengan adanya pemberdayaan melalui kelompok jangkauannya menjadi lebih luas dan juga sesuai dengan budaya masyarakat pedesaan yang lebih komunal. Selain itu kelompok juga memiliki fungsi bagi masyarakat sebagai wadah pembelajaran dan memudahkan untuk bekerjasama antar masyarakat.²

Dalam perkembangan ilmu-ilmu sosial kemiskinan telah menjadi suatu kajian yang menarik. Bertambahnya penduduk miskin berdampak pada laju industrialisasi dan berkembangnya berbagai konsep pembangunan ekonomi yang mendorong berbagai kajian sosial. Upaya penanggulangan kemiskinan lebih bernilai strategis dengan melibatkan keluarga miskin dan komunitasnya untuk secara mandiri mengatasi masalah berawal dari potensi wilayah dan budaya lokal yang mereka miliki. Penanggulangan kemiskinan bisa di mulai dari identifikasi potensi lokal yang selaras dengan pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat harus mengacu pada kebutuhan dan aksi yang di buat oleh keluarga miskin itu sendiri bersama dengan komunitasnya. Proses penanggulangan kemiskinan di lakukan sesuai dengan potensi wilayah dan budaya lokal masyarakat setempat.³

² Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015, Hlm 1 dan 2

³ Johan Arifin, *Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia*, Jakarta Timur, jurnal Sosio Informa 2020, Hlm 128

Pemberdayaan petani melalui kelompok dirasa menjadi suatu alternatif untuk mengedukasi para petani agar mereka dapat mengelola pertaniannya yang lebih menghasilkan. Dengan adanya pemberdayaan melalui kelompok jangkauannya menjadi lebih luas dan juga sesuai dengan budaya masyarakat pedesaan yang lebih komunal. Selain itu kelompok juga memiliki fungsi bagi masyarakat sebagai wadah pembelajaran dan memudahkan untuk bekerja sama antar masyarakat.

Keberadaan kelompok tani hutan bagi masyarakat sekitar hutan sudah ada sejak awal program kehutanan masyarakat yang diluncurkan oleh perhutani pada tahun 1980an. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi dan kedudukan kelompok masih sangat lemah dalam menjalankan perannya mengelola sumber daya hutan bersama perhutani. Aspek kelompok tani hutan dinilai sangat penting untuk diperhatikan dalam hal pemberdayaan. Pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar hutan dengan memperhatikan kelembagaan kelompok tani harus dilakukan secara tepat supaya kelompok bisa menjadi mitra sejajar dengan pihak perhutani dalam mengelola sumber daya hutan.⁴ Inovasi pertanian juga sangat penting untuk menghadapi kebutuhan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat luas yang memberikan kemanfaatan.

Pemanfaatan lain dari hasil pertanian di desa salah satunya adalah memelihara lebah madu karena di desa kondisi alam yang masih terjaga dengan banyaknya pepohonan. Pohon yang dapat menghasilkan nektar jenisnya sangat banyak mulai dari pohon kelapa, pohon akasia, pohon buah-buahan musiman, dan juga tanaman vegetasi khusus untuk pakan lebah. Lebah madu juga bermacam-macam jenisnya serta berbeda pula keunggulan dan kekurangannya. Lebah klanceng paling mudah untuk dibudidayakan serta tidak mengenal musim panen berbeda dengan lebah madu biasa yang waktu panen berdasarkan musim. Madu yang dihasilkan lebah klanceng dapat dipanen antara 3 bulan sekali untuk dijual sebagai tambahan penghasilan oleh petani.

⁴ Jurnal Dinamika Kelompok Tani Hutan pada pengelolaan hutan Bersama masyarakat di Perum Perhutani unit 1 Profinsi Jawa Tengah

Madu adalah produk turunan dari lebah yang bermanfaat sebagai obat dan memiliki nilai ekonomis. Lebah klanceng juga memiliki keunggulan diantaranya yaitu madu yang dihasilkan menjadi yang terbaik diantara lebah-lebah madu lainnya. Hasil madu dari lebah klanceng memang tidak banyak, tapi harga lebih mahal dan banyak dicari orang untuk obat dan suplemen. Pembudidayaan dan perawatan yang mudah menjadikan kelompok tani dapat menjalankan pemberdayaan usaha tersebut untuk memberikan nilai hasil tambah dari kegiatan pertanian. Lebah klanceng memiliki prospek yang bagus tidak kalah dengan madu lainnya tetapi lebah klanceng masih jarang dibudidayakan.

Memelihara lebah klanceng di desa sebagai usaha sampingan dapat menambah penghasilan petani adalah salah satu upaya memenuhi kebutuhan hidup. Hasil dari usaha budidaya lebah klanceng juga dapat menarik wisatawan untuk dapat berkunjung membeli madu dan belajar tentang budidaya lebah klanceng. banyaknya wisatawan yang tertarik untuk berkunjung karena ingin belajar dan juga penasaran dengan budidaya lebah klanceng. banyaknya wisatawan memberikan banyak penghasilan kepada petani sehingga angka kemiskinan dapat berkurang.

Untuk menjaga kualitas produksi lebah klanceng yang utama adalah sumber pakan nektar dari pohon dan tanaman yang mengandung nektar. Budidaya lebah klanceng dapat di jadikan bisnis oleh masyarakat pedesaan karena madu klanceng memiliki nilai ekonomis dan kualitas yang cukup tinggi dari madu lainnya.

Desa Kalipoh berada di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang terletak di sebelah hutan jati milik perhutani dan terdapat tanaman-tanaman liar penghasil nektar sehingga Desa Kalipoh di nilai cocok untuk membudidayakan lebah klanceng. Selain lokasinya yang cocok untuk budidaya lebah klanceng juga tersedianya pakan yang melimpah, karena membudidayakan lebah klanceng di perlukan tanaman tanaman yang menghasilkan nektar untuk meningkatkan kualitas madu. Jika budidaya lebah klanceng sudah berkembang dan berhasil maka di perlukan adanya sumber pakan yang cukup serta tanaman

yang mendukung untuk keberlangsungan hidup lebah klanceng sehingga lebah klanceng tidak kekurangan pakan dan produktifitas lebah klanceng lebih terjaga.

Untuk menjaga keberlangsungan budidaya lebah klanceng perlu adanya peningkatan SDM dengan cara membagi tugas kepada anggota kelompok tani hutan seperti bidang produksi, bidang keuangan, dan bidang pemasaran. Adanya pembagian tugas kepada anggota kelompok tani hutan supaya anggota kelompok tani hutan memiliki kemampuan untuk mengelola budidaya lebah klanceng dari mulai pembudidayaan sampai pemasaran.

Salah satu pembudidaya lebah klanceng yang telah berhasil budidaya lebah klanceng terdapat di Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Wilayah Desa Kalipoh termasuk wilayah dataran tinggi di Kabupaten Kebumen yang berada di kawasan hutan jati, jalan menuju Desa Kalipoh terjal dan berkelak kelok yang berada di ketinggian 202 meter diatas permukaan laut. Mayoritas penduduk Desa Kalipoh bermata pencaharaian sebagai penderes nira kelapa untuk dijadikan sebagai gula merah cetak dan gula semut. Kawasan ini cocok untuk usaha budidaya lebah klanceng.

Kelompok tani hutan klanceng barokah di ketuai oleh bapak Muhamad Fatihul Umam beliau di kenal dengan tokoh masyarakat. Awal mula budidaya lebah klanceng berawal dari keresahan bapak Umam terhadap potensi yang bisa di kembangkan di desanya selain menderes nira kelapa. Karena resiko menderes pohon kelapa cukup bahaya bagi penderes seperti banyaknya penderes yang jatuh, terutama pada saat musim hujan karena batang pohon kelapa yang licin. Bapak Umam melihat ada potensi lain selain menderes nira kelapa yaitu mengembangkan budidaya lebah madu klanceng di Desa Kalipoh. Setelah melihat adanya potensi budidaya lebah madu klanceng bapak Umam mulai mempelajari budidaya lebah klanceng.

Pada awal 2016 bapak Umam mulai membudidayakan lebah madu klanceng, usaha budidaya lebah madu klanceng di dukung oleh rumah zakat. Bapak Umam mulai mencari sarang lebah klanceng di bambu bambu rumah warga dan bambu kandang ternak kambing atau sapi. Saat itu bapak Umam

bisa mengumpulkan sekitar 50 koloni sarang lebah klanceng yang kemudian di budidayakan di pekarangan rumahnya. Dalam waktu 2 bulan lebah klanceng yang di budidaya bapak Umam telah menghasilkan madu 1,5 liter, awalnya madu lebah klanceng hanya di konsumsi oleh keluarganya saja, namun seiring berjalanya waktu warga sekitar rumah bapak Umam penasaran ingin mencicipi madu klanceng, dari situ warga sekitar rumah bapak Umam mulai tertarik untuk bergabung membudidayakan lebah klanceng.

Bapak Umam mengajak warga Desa Kalipoh untuk membudidayakan lebah klanceng untuk membentuk kelompok tani hutan klanceng barokah dengan jumlah 15 anggota. Kelompok tani hutan klanceng barokah mulai membudidayakan lebah klanceng dan terus menambah koloni lebah klanceng hingga 300 koloni lebah klanceng. Didalam koloni lebah klanceng terdapat lebah ratu, betina, pejantan, dan pekerja. Dari 300 koloni lebah klanceng dapat menghasilkan kisaran 6-7 liter madu klanceng setiap bulanya. Setelah memproduksi madu klanceng secara rutin setiap bulanya, kelompok mulai menjual madu lebah klanceng ke luar Desa Kalipoh. Hasil penjualan madu di kategorikan cukup bagus sehingga warga lain mulai tertarik untuk ikut membudidayakan lebah klanceng, jumlah anggota kelompok tani hutan semakin bertambah dan total koloni lebah klanceng saat itu mencapai 12.000 koloni dan produksi madu minimal 100 liter per bulannya, jika di uangkan mencapai 40 juta per bulan.

Masyarakat desa Kalipoh bisa meningkatkan penghasilan dengan membudidayakan lebah klanceng. selain meningkatkan penghasilan budidaya lebah klanceng juga membawa dampak positif bagi lingkungan yaitu lingkungan menjadi lebih asri karena warga masyarakat Desa Kalipoh menjaga lingkungan tetap hijau dengan menanam tanaman yang mengandung nektar sebagai pakan lebah di sepanjang jalan Desa Kalipoh serta lahan kosong yang tadinya tidak terawat kini bisa di dimanfaatkan sebagai tempat budidaya lebah klanceng.

Budidaya lebah madu klanceng di Desa Kalipoh sudah menjadi usaha bersama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga Desa Kalipoh

juga memiliki wisata taman edukasi lebah klanceng yang disebut wisata Tamplek. Di tempat tersebut pengunjung dapat belajar dan memanen madu secara langsung dipandu oleh aktifis kelompok tani hutan klanceng, serta dapat membeli madu klanceng dari petani sehingga petani mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan uraian tersebut, kelompok tani hutan klanceng memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi dan mengurangi jumlah resiko pada penderes nira kelapa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama dari penulisan dan penggunaan kata judul pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pokok dalam penelitian ini. Istilah atau kata yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat diartikan sebagai aktivitas yang dilkakukan oleh Masyarakat dimana mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara Bersama. Menurut Zamhariri pengembangan masyarakat adalah kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat.⁵

Pengembangan masyarakat memiliki tujuan supaya masyarakat mampu merubah keadaan mejadi lebih baik dari sebelumnya dan meningkatkan kesejahteraannya.

⁵ Andi Nu Graha, “pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui pendampingan social dalam konsep pemberdayaan dibidang ekonomi”, dimual dalam Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol.5, No. 2 Juni 2009, hal. 119

2. Kelompok Tani Hutan

Kelompok tani hutan yang selanjutnya disingkat KTH adalah Kumpulan petani warga negara Indonesia yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan. KTH memiliki beberapa fungsi sebagai pembelajaran masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemecahan permasalahan, kerja sama dan gotong-royong, pengembangan usaha produktif, pengolahan, pemasaran hasil hutan, dan peningkatan kepedulian terhadap kelestarian hutan.⁶

3. Lebah Klaceng

Lebah Klaceng (*Trigona* sp) merupakan spesies lebah madu yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan manusia dan menjaga keseimbangan lingkungan. Klaceng merupakan spesies lebah endemik di beberapa daerah di Indonesia dan dikenal memiliki keunikan dan karakteristik yang menarik. Lebah klaceng atau *Trigona* sp merupakan jenis lebah yang berperan penting dalam menjaga lingkungan dan membawa manfaat bagi manusia.

4. Peningkatan Pendapatan

Secara konseptual, peningkatan pendapatan dapat dipahami melalui beberapa dimensi utama, yaitu kuantitas penghasilan, kualitas sumber penghasilan, dan keberlanjutan ekonomi. Dimensi kuantitas merujuk pada besaran nominal pendapatan yang diterima, dimensi kualitas mencakup keragaman sumber pendapatan, sementara dimensi keberlanjutan fokus pada kemampuan mempertahankan dan mengembangkan sumber penghasilan dalam jangka panjang.

⁶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Nomor : P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 tentang Kelompok Tani Hutan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pemberdayaan kelompok tani hutan klanceng barokah dalam Peningkatan Pendapatan masyarakat Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan dampak positif atau manfaat bagi berbagai pihak terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu sosial dan pemberdayaan masyarakat, ekonomi pedesaan, dan model pemberdayaan berbasis komunitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini harus memberikan informasi upaya peningkatan pendapatan keluarga miskin melalui budidaya lebah klanceng serta untuk menjadi bahan gambaran untuk masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Bacaan atau referensi buku dan jurnal harus menjadi landasan penelitian. Tinjauan literatur pada dasarnya adalah presentasi temuan penelitian dari literatur yang tersedia. Adapun terdapat kajian mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para ahli antara lain:

1. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Andika Adi Sanjaya Putra, Darsono Wisadirana, Hilmy Mochtar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (KTT)”.⁷ Perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah hasilnya jika dalam jurnal untuk pemberdayaan masyarakat sedangkan pada skripsi penulis untuk peningkatan pendapatan. Sedangkan persamaan antara keduanya adalah termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan wawancara.
2. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Ana Agustina, Ike Nurjuita Nayasilana, Yus Andhini Bhukti Pertiwi, Rissa Rahmadwiati, Rezky Lasekti Wicaksono pada Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kelompok Tani Hutan: Studi Kasus di Dukuh Karanguluh Karanganyar”.⁸ Perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah hasilnya jika dalam jurnal untuk kesejahteraan masyarakat sedangkan pada skripsi penulis untuk peningkatan pendapatan. Sedangkan persamaan antara keduanya adalah termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan wawancara.
3. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Naila Ayu Aidah, Maesaroh, Nina Widowati pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (Kth) Wisata Alam Kaliwungu Melalui Program Perhutanan Sosial Oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat”.⁹ Perbedaan antara jurnal penelitian ini

⁷ Andika Adi Sanjaya Putra, Darsono Wisadirana, Hilmy Mochtar, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (KTT)”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

⁸ Ana Agustina, Ike Nurjuita Nayasilana, Yus Andhini Bhukti Pertiwi, Rissa Rahmadwiati, Rezky Lasekti Wicaksono, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kelompok Tani Hutan: Studi Kasus di Dukuh Karanguluh Karanganyar”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁹ Naila Ayu Aidah, Maesaroh, Nina Widowati, “Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (Kth) Wisata Alam Kaliwungu Melalui Program Perhutanan Sosial Oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

dengan skripsi penulis adalah objek penelitiannya jika dalam jurnal untuk program perhutanan sedangkan pada skripsi penulis untuk hasil pertanian. Sedangkan persamaan antara keduanya adalah termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan wawancara.

4. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Nurul Miskiah, Asep Jahidin pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kopi Desa Seelos, Lombok Utara”.¹⁰ Perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah objek penelitiannya jika dalam jurnal untuk usaha kopi sedangkan pada skripsi penulis untuk hasil pertanian. Sedangkan persamaan antara keduanya adalah termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan wawancara.
5. Skripsi yang ditulis oleh Farida Aprilia pada Jurusan Ekonomi Syariah (Esy) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.¹¹ Perbedaan antara Skripsi ini dengan skripsi penulis adalah hasil penelitiannya jika dalam jurnal untuk pemberdayaan kelompok sedangkan pada skripsi penulis untuk peningkatan pendapatan. Sedangkan persamaan antara keduanya adalah termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan wawancara.
6. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Muntaha Mardhatillah pada Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi yang berjudul “Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Untuk

¹⁰ Nurul Miskiah, Asep Jahidin, “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kopi Desa Seelos, Lombok Utara”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹¹ Farida Aprilia, “Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Ekonomi Syariah (Esy) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro

Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kota Padang Panjang”.¹² Perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah objek penelitiannya jika dalam jurnal untuk masyarakat miskin sedangkan pada skripsi penulis untuk Kelompok Tani Hutan. Sedangkan persamaan antara keduanya adalah termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan wawancara.

7. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Luthfi Hana Fadiah pada Program Studi Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Peran Lebah Madu Klanceng (*trigona sp*) Dalam Mendukung Kesejahteraan Manusia Dan Lingkungan”.¹³ Perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah fokus penelitian yakni hanya pada peran lebah madu sedangkan pada skripsi penulis untuk peningkatan pendapatan dengan lebah madu klanceng dalam hasil pertaniannya. Sedangkan persamaan antara keduanya adalah termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif.
8. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Akhmad Syarifudin, Anton Prasetyo, pada Prodi Akuntansi, STIE Putra Bangsa yang berjudul “Peningkatan Usaha Kelompok Tani Hutan Madu Klanceng Barokah Di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”.¹⁴ Perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah permasalahan utama yang dialami KTH Barokah yaitu menurunnya volume produksi madu yang disebabkan oleh: (1) Suplai pakan lebah kurang mencukupi terutama dimusim kemarau (2) Serangan hama meningkat, (3) banyak stupe (box sarang lebah) yang rusak. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan melalui Forum Group Discussion (FGD), pendampingan,

¹² Muntaha Mardhatillah, “Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kota Padang Panjang”, Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi

¹³ Luthfi Hana Fadiah, “Peran Lebah Madu Klanceng (*trigona sp*) Dalam Mendukung Kesejahteraan Manusia Dan Lingkungan”, Program Studi Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹⁴ Akhmad Syarifudin, Anton Prasetyo. Peningkatan Usaha Kelompok Tani Hutan Madu Klanceng Barokah Di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 5 No.1 Tahun 2021. Prodi Akuntansi, STIE Putra Bangsa,

pelatihan dan penyuluhan (fasilitasi).sedangkan pada skripsi penulis untuk peningkatan pendapatan dengan lebah madu klanceng dalam hasil pertaniannya. Sedangkan persamaan antara keduanya membantu pengembangan usaha madu klanceng

9. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Indarto Yuwomo,dkk dari Jurusan Teknik, Politeknik Negeri Madiun,yang berjudul “Implementasi Iptek di Sektor Bisnis Rintisan (Start-Up) secara Daring pada Komuditas Madu Lebah Kelanceng di Wilayah Pacitan”.¹⁵ Perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dua metode, yakni metode teori pelatihan bisnis rintisan (Start-Up) melalui webinar bersama dengan narasumber pengusaha madu klanceng dan praktek proses pelatihan bisnis rintisan (Start-Up) dalam memasarkan produk madu di sosial media dan market place.sedangkan pada skripsi penulis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan wawancara. Sedangkan persamaan antara keduanya membantu pengembangan usaha madu klanceng
10. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Astuti Herawat Program Studi S1 Teknik Kimia Universitas Setia Budi yang berjudul “Pengembangan Peternak Lebah Klanceng Di Dusun Tengklik Desa Kedawung, Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar”.¹⁶ Perbedaan antara Skripsi ini dengan skripsi penulis adalah jika dalam jurnal kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat berupa Focus Group Discussion (FGD), workshop budidaya klanceng, workshop marketing online. Sedangkan persamaan antara keduanya adalah termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan wawancara.

¹⁵ Yuwomo, I., Salim, A. T. A., Putra, R. G., Romandoni, N., Rezika, W. Y., ArdaniBudiman, G., Gunawati, O., Sari, P. A & Wahyuni, S. (2021). Implementasi Iptek di Sektor Bisnis Rintisan (Start-Up) secara Daring pada Komuditas Madu Lebah Kelanceng di Wilayah Pacitan. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 4(4)

¹⁶ Dewi Astuti Herawati. Pengembangan Peternak Lebah Klanceng Di Dusun Tengklik Desa Kedawung, Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Program Studi S1 Teknik Kimia Universitas Setia Budi

11. Skripsi yang ditulis oleh Sulih Kanthining Sukma Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “ApmD” Yogyakarta yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Melalui Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan Di Dusun Kalitengah Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”.¹⁷ Perbedaan antara Skripsi ini dengan skripsi penulis adalah jika dalam jurnal dideskripsikan Kemandirian ekonomi telah menjadi suatu keniscayaan atau tuntutan yang harus segera diwujudkan. Ketergantungan pada pihak luar akan selalu menjadi penyebab seseorang atau keluarga tersebut tidak menjadi mandiri dalam perekonomian keluarganya. Sedangkan persamaan antara keduanya adalah termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan wawancara.
12. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Yus Andhini Bhakti Pertiwi, dkk dari Program Studi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, yang berjudul “Peningkatan Produksi Madu Klanceng di Hutan Rakyat untuk Kesejahteraan Masyarakat dan Kelestarian Lingkungan di Kemalang, Klaten”.¹⁸ Perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah melalui peternakan lebah klanceng di hutan rakyat. Kegiatan pengelolaan hutan rakyat dan peternakan lebah klanceng belum dikelola secara baik terutama dalam aspek manajemen, produksi, dan pemasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu petani dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan/manajemen, produksi, dan pemasaran madu lebah klanceng. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu mulai dengan survei pra-kegiatan, penyuluhan dan praktik pengembangan aspek manajemen, produksi, dan

¹⁷ Sulih Kanthining Sukma. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Melalui Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan Di Dusun Kalitengah Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “ApmD” Yogyakarta

¹⁸ Yus Andhini Bhakti Pertiwi. Peningkatan Produksi Madu Klanceng di Hutan Rakyat untuk Kesejahteraan Masyarakat dan Kelestarian Lingkungan di Kemalang, Klaten. Program Studi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

pemasaran serta monitoring evaluasi. Sedangkan persamaan antara keduanya membantu pengembangan usaha madu klanceng

13. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Melkianus Dedimus Same Randu, dkk dari Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, yang berjudul “Penerapan Teknologi Pakan Dan Limbah Ternak Untuk Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Oebelo, Kabupaten Kupang”.¹⁹ Perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah Kegiatan pengabdian bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengolah limbah pertanian sehingga dapat mendukung pengembangan sistem usaha tani terpadu di Desa Oebelo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan Kelompok Tani ternak Syalom dan Elsada. Sedangkan persamaan antara keduanya membantu pengembangan usaha kelompok tani.
14. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Yus Bakti Widyaningrum, dkk dari Universitas Siliwangi, Indonesia, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Produksi Dan Pemasaran Produk Unggulan Madu Di Desa Margacinta, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat”.²⁰ Perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah Pelaksanaan pengabdian ini adalah mengembangkan pariwisata dengan konsep agro-eduwisata. Pengembangan dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari edukasi, pelatihan, dan praktik untuk petani madu, mendirikan mini ekosistem sebagai sumber pakan lebah dan destinasi agroeduwisata, serta melakukan pemasaran di berbagai platform.
15. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Hikmah Dwi Astuti, Dyah Ayu Vijaya Laksmi dari Fakultas Syariah; IAI Agus Salim Metro Lampung, yang berjudul “Peningkatan Usaha Lebah Klanceng Sebagai Ekonomi Alternatif Masyarakat Desa Tanggulangin Punggur Lamteng”.

¹⁹ Melkianus Dedimus Same Randu. Penerapan Teknologi Pakan Dan Limbah Ternak Untuk Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Oebelo, Kabupaten Kupang.

²⁰ Yus Bakti Widyaningrum, Peningkatan Keterampilan Pro Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang duksi Dan Pemasaran Produk Unggulan Madu Di Desa Margacinta, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif Volume 3, Nomor 1, Tahun 2024, Halaman 37-45

²¹Perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah Permasalahan utama yang dialami petani lebah klanceng adalah (1) Sulitnya memasarkan hasil panen madu klanceng karena harga yang lebih tinggi dibanding madu lainnya, (2) Belum terbentuknya Kelompok Tani lebah madu klanceng, (3) Belum adanya merk kemasan yang terdaftar di BPOM. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan, pendampingan, pelatihan dan penyuluhan. Hasil kegiatan yaitu (1) Terbentuknya kelompok tani lebah klanceng Mandiri. Sedangkan persamaan antara keduanya membantu pengembangan usaha kelompok tani.

G. Sistematika Penulisan

Kemudahan dalam pembacaan dan pemahaman skripsi ini, maka perlu disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dan mengacu pada kajian teori sebelumnya sebagai acuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian, bab ini menjelaskan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada saat ini.

²¹ Hikmah Dwi Astuti , Dyah Ayu Vijaya Laksmi. Peningkatan Usaha Lebah Klanceng Sebagai Ekonomi Alternatif Masyarakat Desa Tanggulangin Punggur Lamteng. Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ e-ISSN: 2614-2201 Vol. 5 No. 2 (Juni 2022), Halaman: 125 – 136

Selain itu, ini menjelaskan pendekatan atau metode penelitian. *Flowchart* atau bentuk lain digunakan untuk menyampaikan metode.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, bab ini memberikan gambaran mengenai hasil penelitian serta hasil analisis terhadap hasil tersebut

BAB V PENUTUP

Temuan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian masa depan disajikan dalam bab ini



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan *komunitas*

1. Definisi Pemberdayaan komunitas

Pemberdayaan komunitas adalah suatu proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan petani melalui pengembangan potensi sumber daya manusia dan sumber daya pertanian yang dimilikinya. Konsep ini bertujuan untuk mengubah posisi petani dari sekadar objek pembangunan menjadi subjek aktif yang mampu mengelola usaha pertaniannya secara mandiri dan berkelanjutan.²²

Secara konseptual, pemberdayaan komunitas mencakup beberapa dimensi utama, yaitu dimensi pengembangan kapasitas individu, penguatan kelembagaan, dan peningkatan akses sumber daya ekonomi. Melalui pendekatan ini, petani tidak hanya diberi bantuan modal atau teknologi, melainkan juga diberdayakan untuk memahami, mengelola, dan mengembangkan potensi usaha pertaniannya sendiri dengan lebih efektif dan efisien.²³

Strategi pemberdayaan komunitas meliputi berbagai kegiatan seperti pelatihan, pendampingan, pengembangan jejaring kemitraan, dan penguatan kapasitas manajerial. Tujuan utamanya adalah menciptakan komunitas yang memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan usaha pertaniannya sendiri, serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tantangan yang dihadapi. Proses pemberdayaan ini membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan swasta. Kolaborasi ini diperlukan untuk memberikan dukungan komprehensif dalam hal transfer pengetahuan, akses teknologi,

²² Ainun Zakinah, Skripsi, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi Laziz Syuhada Yogyakarta", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), h. 11

²³ Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung.

pendanaan, dan pengembangan jejaring pasar yang lebih luas bagi komunitas.²⁴

Pada hakikatnya, pemberdayaan komunitas bukan sekadar upaya meningkatkan produktivitas pertanian, melainkan juga transformasi sosial ekonomi yang mendorong kemandirian dan kesejahteraan petani. Melalui pendekatan holistik yang memperhatikan aspek teknologi, ekonomi, sosial, dan lingkungan, diharapkan komunitas dapat menjadi agen perubahan dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berkeadilan.

2. Urgensi Pemberdayaan *komunitas*

Pemberdayaan komunitas merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pembangunan pertanian di Indonesia. Kondisi petani saat ini menghadapi berbagai tantangan kompleks yang membutuhkan pendekatan sistematis dan komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaannya. Secara struktural, mayoritas petani di Indonesia masih mengalami keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif. Rendahnya kapasitas modal, pengetahuan teknologi, dan jejaring pasar menyebabkan produktivitas pertanian tidak dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan komunitas menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan struktural ini melalui pendekatan kolektif dan sistematis.²⁵

Dalam konteks pembangunan nasional, pemberdayaan komunitas merupakan investasi strategis untuk mewujudkan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan pedesaan, dan pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan. Pendekatan holistik yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, teknologi, dan lingkungan menjadi kunci keberhasilan transformasi pertanian Indonesia menuju sistem yang lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

²⁴ Pranadji, T. (2003). Penajaman Analisis Kelembagaan Dalam Perspektif Penelitian Sosiologi Pertanian dan Pedesaan. Forum penelitian Agro Ekonomi.2003.12-25

²⁵ Pranadji, T. (2003). Penajaman Analisis Kelembagaan Dalam Perspektif Penelitian Sosiologi Pertanian dan Pedesaan. Forum penelitian Agro Ekonomi.2003.12-25

Tantangan teknologi dan inovasi pertanian semakin mendesak untuk ditangani melalui pemberdayaan komunitas. Pesatnya perkembangan teknologi pertanian mengharuskan petani untuk terus meningkatkan kompetensi dan adaptasinya. Komunitas dapat menjadi wahana efektif untuk transfer pengetahuan, diseminasi teknologi pertanian terkini, dan pengembangan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan local.

Aspek lingkungan dan keberlanjutan pertanian semakin menjadi perhatian global, yang membuat pemberdayaan komunitas semakin urgen. Perubahan iklim, degradasi lahan, dan ancaman ketahanan pangan membutuhkan pendekatan kolektif dalam pengelolaan sumber daya pertanian. Melalui pemberdayaan, komunitas dapat mengembangkan praktik pertanian berkelanjutan, adaptif, dan ramah lingkungan. Namun demikian, dalam pelaksanaan pemberdayaan komunitas setidaknya berbagai pihak perlu untuk memfokuskan kepada dua hal utama yaitu aspek ekonomi dan regenerasi petani.²⁶

Aspek ekonomi menjadi salah satu faktor krusial dalam urgensi pemberdayaan komunitas. Petani individual seringkali mengalami posisi lemah dalam struktur ekonomi pertanian, sehingga rentan terhadap tekanan harga, keterbatasan akses modal, dan ketidakpastian pasar. Melalui pemberdayaan kelompok, petani dapat meningkatkan daya tawar, mengakses sumber permodalan yang lebih baik, dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Aspek ekonomi dalam pemberdayaan komunitas juga berkaitan dengan bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat pedesaan dapat meningkat. Ketika berbagai pihak dapat mengoptimalkan pemberdayaan komunitas sebagai bagian dari peningkatan pendapatan masyarakat, maka mengenai regenerasi petani dapat lebih mudah terealisasi. Pemberdayaan komunitas juga memperhatikan aspek regenerasi petani.

²⁶ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), h. 9

Upaya-upaya untuk menarik generasi muda agar tertarik pada sektor pertanian menjadi hal penting. Hal ini dilakukan melalui program pelatihan khusus, insentif, dan pengembangan model pertanian yang inovatif dan menarik. Namun tentu saja diperlukan pembagia peran dan tanggungjawab dalam upaya meregenarasi petani terlebih dalam pembeian pelatihan. Masyarakat melalui beberapa aktor yang memiliki gerakan dengan didukung pengalaman dan pengetahuan dalam pemberdayaan di bidang pertanian juga ikut berperan aktif untuk mewujudkan.

3. Aspek-aspek Pemberdayaan *komunitas*

Pengembangan masyarakat atau *komunitas* merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui keterlibatan aktif warga dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Salah satu pendekatan penting dalam pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan, yaitu proses membangun kekuatan, kemampuan, dan kemandirian individu maupun kelompok dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemberdayaan harus mencakup beberapa aspek penting agar perubahan yang dihasilkan bersifat berkelanjutan dan berdampak luas.

a. Aspek pengembangan sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset paling berharga dalam pemberdayaan *komunitas*. Tanpa manusia yang memiliki kapasitas, wawasan, dan keterampilan yang memadai, upaya pembangunan akan berjalan lambat bahkan gagal mencapai tujuan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan SDM menjadi dasar dalam memberdayakan masyarakat agar mereka mampu mengambil peran aktif dalam setiap aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengembangan SDM tidak hanya sebatas pada peningkatan keterampilan teknis atau pendidikan formal. Lebih dari itu, hal ini mencakup peningkatan kesadaran kritis, kemampuan berpikir analitis, kompetensi sosial, dan kapasitas kepemimpinan

lokal. Dengan kata lain, masyarakat perlu dipersiapkan untuk menjadi pelaku pembangunan, bukan hanya sebagai objek kebijakan.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan aspek fundamental dalam pemberdayaan *komunitas* yang bertujuan meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan petani. Melalui serangkaian program pelatihan, pendidikan, dan pendampingan, petani dapat memperoleh kompetensi baru yang memungkinkan mereka mengelola usaha pertanian secara lebih profesional dan inovatif.²⁷

Strategi pengembangan sumber daya manusia mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan teknologi pertanian terkini, manajemen usaha, kewirausahaan pertanian, dan pengembangan soft skills. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir petani agar lebih terbuka, adaptif, dan mampu merespons tantangan dinamika pertanian kontemporer.

Penerapan aspek pengembangan SDM yang baik, akan berdampak signifikan terhadap proses pemberdayaan *komunitas*. Masyarakat menjadi lebih percaya diri, inovatif, dan mampu berkolaborasi dalam menciptakan solusi. Mereka tidak hanya menunggu bantuan, tetapi juga mampu menginisiasi kegiatan, mengelola sumber daya lokal, dan menjaga keberlanjutan program. meskipun aspek ini terbilang sangat penting, pengembangan SDM dalam *komunitas* sering menghadapi tantangan seperti rendahnya tingkat pendidikan, akses terbatas terhadap pelatihan, dan minimnya dukungan kebijakan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, LSM, dan sektor swasta dalam menyediakan sumber daya, fasilitator, dan sistem pendukung yang memadai.

²⁷ Kesi Widjajati, Model Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ekonomi Pembangunan, V. 12 No.1, Juni 2019. h. 18

b. Aspek kelembagaan dan organisasi

Kelembagaan dan organisasi lokal adalah sarana bagi masyarakat untuk berkumpul, berkoordinasi, menyuarkan aspirasi, serta mengelola sumber daya secara bersama. Lembaga dan organisasi seperti karang taruna, kelompok tani, koperasi, PKK, lembaga adat, hingga forum warga, merupakan infrastruktur sosial yang memungkinkan masyarakat melakukan aksi kolektif. Tanpa kelembagaan yang kuat dan sistem organisasi yang jelas, program pemberdayaan cenderung tidak berkelanjutan. Organisasi masyarakat memberikan wadah struktural bagi partisipasi warga dan menjadi alat untuk memperjuangkan kepentingan kolektif secara terorganisir.

Penguatan kelembagaan dan organisasi *komunitas* merupakan aspek strategis untuk menciptakan unit usaha yang solid, terstruktur, dan memiliki tata kelola yang baik. Pengembangan ini meliputi pembentukan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tepat, dan pengembangan mekanisme pengambilan keputusan secara partisipatif. Pembinaan kelembagaan juga mencakup pengembangan jejaring kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan swasta. Melalui jejaring ini, *komunitas* dapat mengakses sumber daya, informasi, dan peluang pengembangan usaha yang lebih luas dan komprehensif.²⁸

Penguatan kelembagaan dalam *komunitas* tidak terlepas dari tantangan. Beberapa organisasi masyarakat masih lemah secara struktural dan fungsional, minim kapasitas manajemen, dan terkadang terjebak dalam kepentingan elit lokal. Di sisi lain, intervensi dari luar seperti program pemerintah yang tidak memperhatikan kearifan lokal sering kali melemahkan lembaga masyarakat yang sudah ada.

²⁸ A. Supriatna, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2011) h 12.

c. Aspek ekonomi dan akses permodalan

Aspek ekonomi menjadi fokus utama dalam pemberdayaan *komunitas* karena menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar, kesejahteraan keluarga, dan keberlanjutan hidup masyarakat. Masyarakat yang memiliki ketahanan ekonomi cenderung lebih mampu berkontribusi dalam pembangunan, mengakses pendidikan dan layanan kesehatan, serta menghindari ketergantungan pada bantuan pihak luar. Sebaliknya, kemiskinan dan ketimpangan ekonomi dapat menyebabkan marginalisasi, keterbatasan partisipasi, dan ketimpangan akses terhadap sumber daya. Oleh karena itu, aspek ekonomi tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya, menciptakan peluang usaha, dan membangun jaringan ekonomi lokal yang berdaya saing. Di sinilah pentingnya intervensi dalam bentuk peningkatan akses permodalan, terutama bagi kelompok masyarakat yang memiliki potensi usaha namun terbatas dalam hal modal awal.²⁹

Permodalan merupakan salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang banyak menjadi tulang punggung ekonomi komunitas. Banyak masyarakat memiliki keterampilan atau produk lokal unggulan, namun tidak dapat mengembangkan usaha karena tidak memiliki cukup modal untuk membeli bahan baku, alat produksi, atau biaya pemasaran.³⁰

Aspek ekonomi dalam pemberdayaan *komunitas* difokuskan pada upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui pengembangan akses permodalan dan strategi usaha yang inovatif. Hal ini dilakukan melalui berbagai skema pembiayaan, bantuan kredit lunak, dan pendampingan manajemen keuangan yang

²⁹ Edi Suharto, *Pembangunan Masyarakat dan Intervensi Sosial: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Bandung: Refika Aditama, 2009) h 29.

³⁰ Muhammad Yunus, *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism* (New York: PublicAffairs, 2007) h 35.

berkelanjutan. Pengembangan ekonomi *komunitas* juga mencakup diversifikasi usaha, pengolahan pasca panen, dan pengembangan jejaring pemasaran yang lebih luas. Strategi ini bertujuan mendorong petani tidak sekadar menjadi produsen primer, tetapi mampu menciptakan nilai tambah dari produk pertaniannya melalui kegiatan pengolahan dan pemasaran mandiri.

Dengan akses modal yang memadai, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas, menambah penghasilan, dan memiliki kontrol atas usahanya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan taraf hidup, penurunan angka kemiskinan, dan penguatan ketahanan ekonomi lokal. Dalam jangka panjang, komunitas yang berdaya secara ekonomi juga lebih berdaya secara sosial dan politik. Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 menunjukkan bahwa desa-desa yang memiliki kelembagaan ekonomi aktif, seperti koperasi atau BUMDes, cenderung memiliki tingkat pengangguran lebih rendah dan indeks pembangunan desa lebih tinggi dibanding desa yang tidak memilikinya.³¹

Meski akses permodalan penting, terdapat sejumlah tantangan diantaranya rendahnya literasi keuangan masyarakat, ketergantungan pada hibah atau bantuan, risiko gagal bayar dan pengelolaan usaha yang belum profesional, dan ketimpangan akses antara kelompok marginal dan dominan. Untuk itu, diperlukan pendekatan terintegrasi antara permodalan, pendidikan kewirausahaan, pembentukan kelembagaan ekonomi komunitas, serta kebijakan afirmatif yang berpihak pada kelompok rentan seperti perempuan dan pemuda.³²

³¹ BPS (Badan Pusat Statistik), *Statistik Pembangunan Desa Indonesia*, (Jakarta: BPS, 2022).

³² Muhammad Yunus, *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism* (New York: PublicAffairs, 2007) h 36.

d. Aspek teknologi dan inovasi pertanian

Teknologi dan inovasi pertanian tidak hanya mencakup alat dan mesin modern, tetapi juga mencakup cara-cara baru dalam mengelola lahan, memanfaatkan sumber daya alam secara efisien, serta mengakses pasar secara digital. Dengan pendekatan ini, komunitas pertanian dapat mengalami transformasi dari sistem pertanian tradisional ke sistem yang lebih produktif, adaptif, dan berbasis pengetahuan. Menurut Rogers, adopsi inovasi dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh akses informasi, kemudahan penggunaan teknologi, serta adanya contoh nyata keberhasilan. Oleh karena itu, *komunitas* harus mampu menghadirkan teknologi yang relevan dan mudah diadopsi oleh petani lokal.³³

Pengembangan teknologi dan inovasi pertanian menjadi aspek kritis dalam pemberdayaan *komunitas* untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Hal ini dilakukan melalui pengenalan teknologi pertanian mutakhir, metode budidaya modern, dan adaptasi inovasi yang sesuai dengan kondisi lokal. Transfer teknologi tidak hanya berfokus pada peralatan dan metode, tetapi juga pengembangan sistem pertanian berkelanjutan. Pendekatan ini meliputi penerapan pertanian presisi, penggunaan bibit unggul, manajemen sumber daya air efisien, dan praktik pertanian ramah lingkungan yang mampu merespons tantangan perubahan iklim.³⁴

Integrasi teknologi dan inovasi dalam sistem pertanian lokal memberi dampak nyata terhadap kehidupan komunitas, seperti peningkatan produktivitas, pengurangan ketergantungan, peningkatan partisipasi generasi muda dan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

³³ E. M. Rogers, *Diffusion of Innovations* (5th ed.) (New York: Free Press, 2003) h 20.

³⁴ T. Pranadji, Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mendukung Kemandirian Petani, *Jurnal Litbang Pertanian*, 37(3), 2018, h 123-135.

e. Aspek sosial dan pemberdayaan Masyarakat

Aspek sosial dalam pemberdayaan mencakup penguatan relasi sosial, partisipasi, solidaritas, dan kepercayaan antar anggota masyarakat. Ketika hubungan sosial dalam komunitas kuat, maka kolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan bersama menjadi lebih efektif. Menurut Ife dan Tesoriero, pemberdayaan sosial bertujuan menciptakan struktur sosial yang adil dan inklusif melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kontrol terhadap sumber daya. Tanpa kekuatan sosial, pembangunan fisik atau ekonomi tidak akan berkelanjutan. Karena itu, memperkuat aspek sosial sama pentingnya dengan penguatan aspek ekonomi atau teknologi dalam *komunitas*.

Aspek sosial dalam pemberdayaan *komunitas* menekankan pentingnya penguatan modal sosial, nilai-nilai kebersamaan, dan partisipasi aktif anggota. Hal ini dilakukan melalui pengembangan platform komunikasi, fasilitasi pertukaran pengetahuan, dan penguatan solidaritas antar anggota komunitas. Pemberdayaan sosial juga mencakup upaya regenerasi petani, mendorong partisipasi generasi muda, dan menciptakan model pertanian yang menarik dan menjanjikan. Strategi ini bertujuan membangun ekosistem pertanian yang dinamis, inklusif, dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam proses pengembangan pertanian.

Aspek sosial dalam pemberdayaan memiliki lima dimensi utama, yaitu:

- 1) Peningkatan partisipasi rakyat; Masyarakat yang diberdayakan secara sosial memiliki kemampuan dan keberanian untuk terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan di tingkat lokal.
- 2) Penguatan modal sosial (*social capital*); Menurut Putnam, modal sosial berupa kepercayaan, norma, dan jaringan sosial sangat

menentukan keberhasilan kolaborasi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

- 3) Pendidikan dan literasi sosial; Pendidikan berbasis komunitas, pelatihan kepemimpinan lokal, dan program pengembangan kapasitas menjadi jalan utama untuk membangun kesadaran kritis masyarakat.
- 4) Kesetaraan dan inklusi sosial; Pemberdayaan sosial menekankan inklusi kelompok rentan seperti perempuan, lansia, anak muda, penyandang disabilitas, dan masyarakat adat agar mereka mendapat ruang yang setara dalam Pembangunan.
- 5) Penguatan kelembagaan sosial; Organisasi masyarakat lokal (seperti kelompok tani, PKK, Karang Taruna, posyandu) merupakan pilar penting dalam membangun solidaritas sosial dan wadah artikulasi kepentingan warga.

Dampaknya, pemberdayaan aspek sosial akan menghasilkan komunitas yang kompak dan solid, aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan konflik, peningkatan kesadaran hak dan kewajiban warga negara, mampu membangun resiliensi sosial dalam menghadapi krisis/tekanan eksternal.

Kelima aspek pemberdayaan komunitas ini saling terkait dan mempengaruhi. Pendekatan holistik yang memperhatikan kelima aspek tersebut diharapkan mampu mentransformasi komunitas menjadi unit usaha yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Kesuksesan pemberdayaan komunitas tidak hanya diukur dari peningkatan produktivitas pertanian, tetapi juga kemampuan kelompok dalam mengembangkan potensi sumber daya lokalnya secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan komunitas menjadi investasi strategis dalam pembangunan pertanian dan pengembangan ekonomi pedesaan.

4. Jenis-jenis Kegiatan Pemberdayaan *komunitas*

Berikut ini adalah beberapa jenis kegiatan pemberdayaan masyarakat yang umum dalam kerangka komunitas :

a. Pelatihan kapasitas sumber daya manusia

Pelatihan kapasitas SDM adalah proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pembangunan. Pelatihan ini meliputi berbagai bidang, mulai dari keterampilan teknis, manajerial, kewirausahaan, hingga kepemimpinan sosial.³⁵ Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga dirancang untuk memperkuat daya saing komunitas secara berkelanjutan. Pelatihan kapasitas memiliki nilai strategis dalam membentuk individu yang kritis, kreatif, dan mampu menciptakan solusi atas masalah yang dihadapi komunitasnya. Oleh karena itu, pelatihan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pemberdayaan mental dan sosial.³⁶

Bentuk pelatihan yang dilakukan bervariasi, mulai dari ceramah, workshop, praktik lapangan, hingga program magang di sentra-sentra pertanian maju. Metode pelatihan dirancang secara partisipatif dengan mempertimbangkan karakteristik lokalitas, tingkat pendidikan, dan kebutuhan spesifik *komunitas* setempat, sehingga mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas petani.

Pelatihan kapasitas SDM memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi warga untuk terlibat dalam pembangunan.
- 2) Membuka peluang ekonomi baru, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan dan pemuda.
- 3) Mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal karena masyarakat memiliki keterampilan mandiri.

³⁵ A.B. Abdul Basith, *Ekonomi Masyarakat Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Uin-Malik Press, 2011)

³⁶ Robert Chambers, *Whose Reality Counts? Putting the First Last*, *Intermediate Technology Publications*, 1997.

- 4) Meningkatkan kualitas kepemimpinan lokal yang berdampak pada penguatan kelembagaan.
- 5) Memperkuat modal sosial melalui kerja sama antarwarga dalam kegiatan pelatihan.³⁷

Pelatihan kapasitas SDM adalah kegiatan kunci dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan komunitas. Pelatihan yang tepat sasaran dan berkelanjutan mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, produktif, dan mampu menjadi agen perubahan di lingkungannya sendiri. Dalam era yang terus berubah, pelatihan kapasitas tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga investasi strategis untuk masa depan komunitas yang berdaya dan inklusif.

b. Pendampingan teknis budidaya pertanian

Pendampingan teknis dalam bidang pertanian merujuk pada proses pemberian bimbingan, pelatihan, dan fasilitasi oleh tenaga ahli atau fasilitator kepada petani mengenai teknik budidaya yang efisien, ramah lingkungan, dan sesuai dengan kondisi lokal. Kegiatan ini mencakup aspek budidaya tanaman, manajemen lahan, pengendalian hama terpadu, penggunaan pupuk organik, hingga pemanfaatan teknologi pertanian. Tujuan utama dari pendampingan teknis ini adalah meningkatkan kapasitas petani agar mampu mengelola usahatani secara mandiri dan adaptif terhadap tantangan zaman, seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan fluktuasi harga pasar.

Pendampingan teknis budidaya pertanian merupakan kegiatan intensif yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan bimbingan langsung kepada petani dalam menerapkan praktik budidaya yang efektif dan inovatif. Kegiatan ini meliputi pembimbingan mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga penanganan pasca panen. Tenaga pendamping yang kompeten, baik dari penyuluh pertanian,

³⁷ A. Supriatna, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2011) h 44.

akademisi, maupun praktisi pertanian, berperan penting dalam mentransfer pengetahuan dan mendampingi petani secara langsung di lapangan. Pendekatan yang digunakan bersifat dialogis dan partisipatif, sehingga petani tidak sekadar menerima transfer teknologi, tetapi juga mampu mengembangkan inovasi sesuai konteks lokalnya.³⁸

Pendampingan teknis budidaya pertanian dalam *komunitas* memiliki peranan, diantaranya:

1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani

Pendampingan memberikan akses pengetahuan kepada petani yang sebelumnya terbatas, terutama di wilayah pedesaan terpencil. Petani diajarkan metode budidaya terbaru yang lebih efektif, seperti sistem tanam jajar legowo, penggunaan benih unggul, atau pertanian organik.

2) Penguatan kemandirian ekonomi

Adanya peningkatan hasil panen dan efisiensi produksi, pendapatan petani dapat meningkat. Hal ini berdampak langsung pada kemandirian ekonomi keluarga petani dan membuka peluang pengembangan ekonomi lokal berbasis pertanian.

3) Transfer teknologi tepat guna

Pendampingan teknis sering kali melibatkan penerapan teknologi sederhana namun efektif, seperti irigasi tetes, pupuk hayati, atau alat pengolah tanah mini. Penggunaan teknologi ini membantu meningkatkan produktivitas tanpa menambah beban biaya tinggi.

4) Meningkatkan partisipasi dan kerja sama petani

Pendampingan dilakukan secara kelompok melalui sekolah lapang, demplot (demonstration plot), atau forum tani, sehingga juga mendorong terbentuknya solidaritas dan kolaborasi

³⁸ Robert Chambers, *Whose Reality Counts? Putting the First Last*, Intermediate Technology Publications, 1997.

antarpetani. Ini menjadi modal sosial penting bagi penguatan kelembagaan petani.

5) Mendukung ketahanan lokal

Ketika petani mampu mengelola lahan secara berkelanjutan dan hasil panennya meningkat, maka kebutuhan pangan lokal dapat dipenuhi. Hal ini turut memperkuat ketahanan pangan komunitas dan mengurangi ketergantungan terhadap distribusi eksternal.³⁹

Pendampingan teknis budidaya pertanian merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan yang sangat relevan dan berdampak langsung bagi komunitas berbasis agraris. Melalui pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan, pendampingan ini tidak hanya meningkatkan produksi dan pendapatan, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola kehidupannya secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendampingan teknis pertanian harus menjadi prioritas dalam strategi pembangunan masyarakat pedesaan.

c. Pengembangan jejaring kemitraan

Jejaring kemitraan merupakan hubungan kolaboratif yang dibangun atas dasar kepentingan bersama, saling percaya, dan saling menguntungkan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kemitraan bertujuan menciptakan sinergi antara komunitas dengan aktor-aktor eksternal untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.⁴⁰ Pengembangan jejaring kemitraan merupakan kegiatan strategis dalam pemberdayaan *komunitas* untuk memperluas akses pasar, sumber permodalan, dan transfer teknologi. Kegiatan ini mencakup fasilitasi hubungan antara *komunitas* dengan

³⁹ S. Eko, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012)

⁴⁰ J. Ife & F. Tesoriero, *Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation*, (Pearson Education, 2006).

lembaga keuangan, industri pengolahan, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah.⁴¹

Melalui jejaring kemitraan, *komunitas* dapat mengakses sumber pendanaan yang lebih kompetitif, mendapatkan pendampingan teknologi, dan membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Proses membangun kemitraan memerlukan pendekatan strategis, negosiasi yang baik, dan kemampuan *komunitas* dalam menunjukkan kapasitas dan kredibilitasnya.

Fungsi strategis pengembangan jejaring kemitraan antara lain sebagai berikut:

1) Memperluas akses terhadap sumber daya

Komunitas seringkali memiliki keterbatasan sumber daya, baik modal, informasi, maupun teknologi. Kemitraan dengan pihak eksternal dapat membuka akses terhadap pelatihan, modal usaha, bantuan teknis, dan pasar.

2) Meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat

Melalui kemitraan dengan LSM atau perguruan tinggi, masyarakat dapat memperoleh pendampingan dan transfer pengetahuan yang relevan, seperti pelatihan kewirausahaan, teknik pertanian berkelanjutan, hingga manajemen organisasi.

3) Memperkuat legitimasi program pemberdayaan

Ketika komunitas bekerja sama dengan lembaga resmi atau lembaga yang memiliki pengaruh, maka legitimasi terhadap kegiatan komunitas meningkat. Hal ini berpengaruh terhadap keberlanjutan dan penerimaan program oleh masyarakat luas maupun pemerintah.

4) Menciptakan jaringan dukungan sosial dan ekonomi

Jejaring kemitraan juga membentuk sistem dukungan sosial dan ekonomi antarkelompok. Misalnya, kelompok petani

⁴¹ Robert Chambers, *Whose Reality Counts? Putting the First Last*, Intermediate Technology Publications, 1997.

yang bermitra dengan koperasi, perbankan mikro, atau startup agritech dapat lebih kuat secara ekonomi dan mandiri.

5) Mendorong inovasi sosial dan ekonomi lokal

Kolaborasi antaraktor memungkinkan terciptanya inovasi dalam pengembangan produk, pengelolaan sumber daya, atau pemecahan masalah sosial secara kreatif dan adaptif.

Contoh kegiatan pengembangan kemitraan adalah kemitraan kelompok tani dengan perguruan tinggi untuk pengembangan pertanian organik, kolaborasi karang taruna dengan perusahaan dalam program tanggung jawab sosial (CSR), dan jejaring usaha mikro lokal dengan platform digital untuk pemasaran online.⁴²

Pengembangan jejaring kemitraan merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan yang sangat penting dalam *komunitas*. Melalui kemitraan yang kuat dan saling menguntungkan, komunitas dapat memperluas akses terhadap sumber daya, memperkuat kapasitas internal, dan menciptakan inovasi untuk pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan kemitraan sangat tergantung pada prinsip kesetaraan, partisipasi, dan transparansi antar pihak. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan seharusnya selalu mempertimbangkan penguatan jejaring kemitraan sebagai bagian integral dari pembangunan masyarakat.

d. Fasilitasi akses permodalan

Fasilitasi akses permodalan adalah upaya sistematis untuk membantu masyarakat, khususnya kelompok marginal dan usaha kecil, dalam memperoleh sumber pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan penyediaan dana, tetapi juga mencakup edukasi keuangan, pendampingan pengelolaan usaha, dan penguatan kapasitas

⁴² A. Supriatna, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2011) h 15.

kelembagaan lokal agar mampu mengakses, mengelola, dan mempertanggungjawabkan dana secara mandiri.⁴³

Fasilitasi akses permodalan merupakan kegiatan krusial dalam pemberdayaan *komunitas* untuk mengatasi keterbatasan modal usaha. Kegiatan ini meliputi pendampingan dalam mengakses kredit lunak, bantuan modal bergulir, skema pembiayaan pertanian, dan edukasi manajemen keuangan yang berkelanjutan. Pendekatan yang dilakukan tidak sekadar memberikan akses modal, tetapi juga memberikan pendampingan dalam perencanaan penggunaan modal, manajemen risiko keuangan, dan strategi pengembalangan kredit. Tujuannya adalah menciptakan kemandirian ekonomi dan kemampuan *komunitas* dalam mengelola sumber daya keuangannya secara profesional.⁴⁴

Peran fasilitasi permodalan dalam pemberdayaan *komunitas*, antara lain:

1) Mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil

Modal awal atau tambahan usaha merupakan faktor penting bagi pengembangan usaha mikro yang banyak digeluti masyarakat miskin dan rentan. Akses permodalan membantu mereka meningkatkan produksi, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing.

2) Meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas

Ketika masyarakat mampu mengelola usahanya sendiri dengan dukungan permodalan yang memadai, ketergantungan terhadap bantuan eksternal akan berkurang. Hal ini mendorong terciptanya komunitas yang lebih mandiri secara ekonomi.

3) Memperluas inklusi keuangan

Banyak masyarakat di daerah terpencil atau berpenghasilan rendah tidak memiliki akses ke lembaga

⁴³ Robert Chambers, *Whose Reality Counts? Putting the First Last*, Intermediate Technology Publications, 1997.

⁴⁴ A. Supriatna, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2011) h 15.

keuangan formal. Fasilitasi permodalan memperluas cakupan inklusi keuangan dan meningkatkan literasi keuangan Masyarakat.

4) Menumbuhkan kelembagaan ekonomi masyarakat

Program permodalan yang difasilitasi melalui koperasi, BUMDes, atau kelompok usaha bersama (KUB) turut memperkuat kelembagaan ekonomi lokal yang berbasis komunitas.

5) Menciptakan lapangan kerja lokal

Berkembangnya usaha-usaha mikro dan kecil, akan tercipta peluang kerja baru yang mendukung ekonomi lokal serta mengurangi migrasi ke kota.⁴⁵

Fasilitasi akses permodalan merupakan kegiatan pemberdayaan yang memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengelola usahanya sendiri, memperluas jaringan usaha, dan meningkatkan kualitas hidup. Agar efektif dan berkelanjutan, fasilitasi permodalan harus diiringi dengan pendampingan, penguatan kapasitas, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan.

e. Penguatan modal sosial dan kelembagaan

Modal sosial adalah sumber daya yang tertanam dalam hubungan antarindividu dan komunitas, termasuk unsur kepercayaan, norma, serta jaringan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama. Sementara itu, kelembagaan merujuk pada struktur organisasi formal maupun informal yang mengatur perilaku dan interaksi sosial, seperti kelompok tani, BUMDes, koperasi, karang taruna, atau lembaga adat.

⁴⁵ Robert Chambers, *Whose Reality Counts? Putting the First Last*, Intermediate Technology Publications, 1997.

Penguatan modal sosial dan kelembagaan merupakan kegiatan yang bertujuan membangun solidaritas, kepercayaan, dan mekanisme kerja sama dalam *komunitas*. Kegiatan ini mencakup fasilitasi pertemuan rutin, diskusi kelompok, pertukaran pengalaman, dan pengembangan kepemimpinan kolektif. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan. Tujuannya adalah menciptakan struktur organisasi yang demokratis, transparan, dan mampu mengakomodasi kepentingan seluruh anggota *komunitas*.⁴⁶

Peran strategis penguatan modal sosial dalam *komunitas*, antara lain:

1) Meningkatkan partisipasi Masyarakat

Modal sosial yang kuat mendorong keterlibatan aktif warga dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Kepercayaan dan keterikatan sosial menjadikan komunitas lebih solid dan responsif terhadap inisiatif kolektif.

2) Memperkuat legitimasi dan keberlanjutan program

Kelembagaan lokal yang kuat dan diakui masyarakat memperkuat legitimasi program pemberdayaan. Lembaga ini menjadi penghubung antara komunitas dan pihak eksternal, serta menjamin keberlanjutan program meskipun ada pergantian aktor luar.

3) Memfasilitasi akses terhadap sumber daya dan informasi

Jaringan sosial dan kelembagaan memudahkan arus informasi serta akses terhadap program-program pemerintah, bantuan, pelatihan, atau jejaring usaha.

4) Mengurangi konflik sosial dan meningkatkan kohesi sosial

Norma dan nilai sosial yang diperkuat melalui modal sosial dan kelembagaan membantu mengelola konflik dan

⁴⁶ A. Supriatna, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2011) h 15.

membangun solidaritas antaranggota komunitas, terutama di tengah keberagaman.

5) Mendukung inovasi sosial dan ekonomi lokal

Modal sosial memungkinkan terciptanya ruang diskusi dan kolaborasi yang menghasilkan inovasi, seperti pengembangan produk lokal, inisiatif desa wisata, atau koperasi perempuan.⁴⁷

Penguatan modal sosial dan kelembagaan merupakan pilar utama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang efektif. Kedua aspek ini memperkuat daya lenting komunitas, memperluas partisipasi, dan memastikan keberlanjutan pembangunan. Dalam konteks pembangunan berbasis komunitas, pendekatan yang berakar pada nilai-nilai lokal dan kerja sama kolektif menjadi jalan terbaik untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, solid, dan berdaya saing.

5. Indikator keberhasilan pemberdayaan

Pada pemberdayaan *komunitas* keberhasilan tidak hanya diukur dari hasil fisik atau ekonomi semata, tetapi juga mencakup transformasi sosial, penguatan kapasitas individu dan kolektif, serta keberlanjutan proses pembangunan. Keberhasilan pemberdayaan ditandai dengan meningkatnya kesadaran kritis masyarakat, kemampuan untuk mengambil keputusan secara kolektif, dan kemandirian dalam mengelola sumber daya.⁴⁸ Berikut adalah beberapa indikator utama yang umum digunakan untuk menilai keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat:

a. Peningkatan produktivitas pertanian

Produktivitas pertanian didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan output pertanian (hasil panen) dalam jumlah lebih besar dengan input (lahan, tenaga kerja, modal) yang relatif tetap atau lebih

⁴⁷ A. Supriatna, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2011) h 15.

⁴⁸ J. Ife & F. Tesoriero, *Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation*, (Pearson Education, 2006).

efisien. Peningkatan produktivitas pertanian merupakan indikator utama keberhasilan pemberdayaan *komunitas* yang dapat diukur secara kuantitatif. Hal ini mencakup peningkatan hasil produksi per hektar, kualitas produk pertanian, dan efisiensi penggunaan sumber daya lahan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari perbandingan produktivitas sebelum dan sesudah proses pemberdayaan dilakukan.

⁴⁹

Pengukuran produktivitas tidak hanya terbatas pada kuantitas hasil panen, tetapi juga mempertimbangkan aspek kualitas produk, tingkat kehilangan hasil, dan kemampuan petani dalam menerapkan teknologi pertanian terkini. Semakin tinggi tingkat produktivitas yang dicapai, semakin menunjukkan keberhasilan program pemberdayaan dalam mentransformasi kemampuan teknis dan manajerial *komunitas*. Peningkatan produktivitas pertanian juga menjadi cerminan bahwa masyarakat:

- 1) Telah menguasai keterampilan dan teknologi pertanian yang lebih baik.
- 2) Memiliki akses terhadap input produksi seperti benih unggul, pupuk, dan alat pertanian.
- 3) Mampu mengelola usaha tani secara lebih efisien dan berorientasi pasar.
- 4) Telah membangun sistem kerja sama atau kelembagaan yang efektif.

Peningkatan produktivitas pertanian merupakan indikator konkret keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Produktivitas yang meningkat mencerminkan adanya transfer pengetahuan, penguatan kapasitas, pengorganisasian komunitas tani, serta akses yang lebih luas terhadap sumber daya. Indikator ini tidak berdiri sendiri, namun berkorelasi dengan

⁴⁹ Kiki Endah, Pemberdayaan masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa. Jurnal Moderat, Vol. 6, No. 1, (Februari 2020), h. 138

meningkatnya pendapatan, kemandirian, dan ketahanan komunitas secara keseluruhan.⁵⁰

b. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi

komunitas atau pembangunan berbasis komunitas bertujuan menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan sejahtera. Salah satu indikator paling nyata dan terukur dalam menilai keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi. Pendapatan yang meningkat mencerminkan adanya kemajuan dalam kapasitas ekonomi warga, serta menjadi bukti konkret bahwa program pemberdayaan telah berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Dalam perspektif pembangunan partisipatif, keberhasilan tidak hanya diukur dari infrastruktur atau output fisik, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.⁵¹

Indikator ekonomi menjadi parameter penting dalam menilai keberhasilan pemberdayaan komunitas. Peningkatan pendapatan petani secara signifikan menunjukkan keberhasilan program dalam mentransformasi kondisi ekonomi anggota kelompok. Hal ini dapat diukur melalui besaran pendapatan bulanan, kemampuan akumulasi modal, dan diversifikasi sumber pendapatan. Kesejahteraan ekonomi tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan, tetapi juga kemampuan petani dalam mengakses kebutuhan dasar, pendidikan anak, layanan kesehatan, dan investasi masa depan. Semakin mandiri secara ekonomi, semakin menunjukkan keberhasilan pemberdayaan dalam mengubah struktur ekonomi petani dari sekadar produsen menjadi pelaku ekonomi yang aktif dan produktif. Beberapa indikator keberhasilan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi pada petani antara lain:

⁵⁰ J. Ife & F. Tesoriero, *Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation*, (Pearson Education, 2006).

⁵¹ Robert Chambers, *Whose Reality Counts? Putting the First Last*, *Intermediate Technology Publications*, 1997.

1) Kenaikan pendapatan usaha tani

Indikator utama adalah bertambahnya pendapatan dari hasil pertanian dibandingkan dengan sebelum adanya intervensi (pelatihan, bantuan modal, teknologi, dan lain-lain). Ukuran pendapatan bersih per musim atau per tahun.

2) Disverifikasi sumber pendapatan

Adanya penambahan atau pengembangan unit usaha lain di luar tanaman utama, seperti peternakan, agroindustri rumah tangga, atau jasa pertanian. Ukuran jumlah jenis usaha produktif yang dijalankan oleh rumah tangga petani.

3) Akses terhadap pasar yang lebih menguntungkan

Kemampuan petani menjual hasil panennya langsung ke pasar atau melalui koperasi tani yang memberikan harga jual lebih baik. Ukuran rasio nilai jual dibanding nilai sebelumnya, dan saluran pemasaran yang digunakan.

4) Akses terhadap permodalan dan kredit usaha tani

Petani yang mampu mengakses kredit pertanian resmi (KUR, koperasi, LKD) cenderung memiliki modal usaha yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas. Ukuran jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diakses dan dimanfaatkan oleh petani.

5) Kepemilikan dan penguasaan aset produktif

Termasuk kepemilikan alat mesin pertanian, ternak, lahan yang lebih luas, atau sarana pengolahan hasil. Ukuran jumlah dan jenis aset produktif yang dimiliki.

6) Peningkatan konsumsi dan akses layanan dasar

Peningkatan pendapatan berdampak pada kemampuan petani membeli makanan bergizi, menyekolahkan anak, dan mengakses layanan kesehatan. Ukuran pola konsumsi pangan, akses pendidikan dan layanan kesehatan keluarga.

7) Stabilitas pendapatan antar musim

Petani yang mampu menjaga kestabilan penghasilan melalui manajemen usaha, tabungan, atau usaha tambahan menunjukkan ketahanan ekonomi. Ukuran variasi pendapatan musiman dan strategi mitigasi.⁵²

Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi merupakan indikator utama dan nyata dalam menilai keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Keberhasilan ini bukan hanya berdampak pada ekonomi individu, tetapi juga meningkatkan ketahanan sosial, partisipasi warga, dan keberlanjutan pembangunan lokal. Oleh karena itu, setiap inisiatif pemberdayaan hendaknya menempatkan aspek ekonomi sebagai bagian penting dari strategi transformasi masyarakat menuju kemandirian.

c. Penguatan kelembagaan *komunitas*

Penguatan kelembagaan lokal menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pemberdayaan. Kelembagaan yang kuat menjamin keberlanjutan, efektivitas, dan kemandirian program-program pemberdayaan yang dijalankan. Tanpa kelembagaan yang berfungsi dengan baik, berbagai intervensi pembangunan rentan gagal karena tidak memiliki struktur pendukung yang solid.

Kualitas kelembagaan *komunitas* menjadi indikator penting yang menggambarkan tingkat keberhasilan pemberdayaan. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang solid, mekanisme pengambilan keputusan yang partisipatif, dan kemampuan kelompok dalam mengelola sumber daya secara mandiri. Penguatan kelembagaan mencerminkan tingkat kedewasaan organisasi dan kapasitas kolektif anggota. Indikator kelembagaan juga mencakup kemampuan kelompok dalam membangun jejaring kemitraan, mengakses sumber pendanaan, dan mengembangkan inovasi bersama.

⁵² F. Ellis, *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*, (Oxford University Press, 2000)

Semakin kuat struktur dan kapasitas kelembagaan, semakin mampu *komunitas* bertahan dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan eksternal.

Kelembagaan dalam konteks komunitas mencakup organisasi formal dan informal yang ada di masyarakat seperti kelompok tani, koperasi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), karang taruna, dan lembaga adat. Menurut Ife dan Tesoriero, kelembagaan lokal adalah pilar utama dalam memastikan keberlanjutan inisiatif pemberdayaan masyarakat karena mampu mengorganisir sumber daya dan memperkuat kohesi sosial. Penguatan kelembagaan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari beberapa aspek:

1) Struktur organisasi yang jelas dan transparan

Lembaga memiliki kepengurusan yang aktif, aturan main yang disepakati (AD/ART), serta sistem kerja yang demokratis dan transparan.

2) Partisipasi masyarakat yang tinggi

Keikutsertaan anggota masyarakat dalam kegiatan kelembagaan seperti musyawarah, pelatihan, dan pelaporan kegiatan.

3) Kapasitas pengelolaan program dan dana

Lembaga mampu mengelola program dan anggaran secara akuntabel, termasuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

4) Kemitraan dan jejaring yang kuat

Lembaga aktif menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti pemerintah, LSM, atau sektor swasta untuk mendukung program pembangunan.

5) Keberlanjutan kegiatan pasca-program eksternal

Lembaga mampu melanjutkan kegiatan atau program secara mandiri setelah pendampingan atau dukungan dari luar berakhir.

6) Legitimasi sosial dan kepercayaan warga

Lembaga mendapatkan kepercayaan luas dari masyarakat dan dianggap mewakili kepentingan bersama.⁵³

Penguatan kelembagaan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pemberdayaan dalam komunitas. Kelembagaan yang kuat dan partisipatif menjadi fondasi penting dalam mengorganisasi masyarakat, mengelola program pembangunan, serta menjamin keberlanjutan dan kemandirian komunitas. Oleh karena itu, penguatan kapasitas, tata kelola, dan jejaring kelembagaan perlu menjadi prioritas dalam setiap intervensi pembangunan berbasis masyarakat.

d. Penguasaan teknologi dan inovasi pertanian

komunitas atau pembangunan berbasis masyarakat bertujuan membangun kapasitas masyarakat untuk mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan. Dalam konteks masyarakat agraris, penguasaan teknologi dan inovasi pertanian menjadi indikator penting keberhasilan program pemberdayaan. Hal ini karena teknologi dan inovasi mampu meningkatkan efisiensi produksi, menekan biaya, serta mendorong daya saing hasil pertanian di pasar. Pemberdayaan tidak hanya sebatas transfer modal, tetapi juga mencakup transformasi pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Teknologi pertanian bukan hanya alat produksi, melainkan bagian dari proses pembelajaran masyarakat. Penguasaan teknologi menunjukkan adanya perubahan dalam cara berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan yang lebih rasional dan berbasis data. Menurut Rogers, adopsi inovasi adalah bagian penting dari perubahan sosial, dan keberhasilan difusi inovasi menjadi indikator meningkatnya

⁵³ J. Ife & F. Tesoriero, *Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation*, (Pearson Education, 2006).

kapasitas masyarakat dalam mengelola perubahan. Berikut adalah indikator yang mencerminkan keberhasilan pemberdayaan melalui penguasaan teknologi dan inovasi pertanian:

- 1) Adopsi teknologi pertanian modern; Masyarakat mulai menggunakan alat dan mesin pertanian (alsintan), teknologi irigasi hemat air, sistem pertanian presisi, atau pupuk organik hasil inovasi lokal.
- 2) Penggunaan varietas unggul dan teknik budidaya inovatif; Petani menggunakan benih unggul tahan hama, metode tanam jarak legowo, hidroponik, atau pertanian terpadu (*integrated farming*).
- 3) Penerapan teknologi pasca panen dan pengolahan; Adanya teknologi pengering, mesin penggiling, atau teknik pengemasan produk pertanian untuk meningkatkan nilai tambah.
- 4) Pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi pertanian; Penggunaan aplikasi pertanian, sistem informasi harga, hingga platform digital pemasaran hasil pertanian.
- 5) Kemampuan merawat, mengembangkan dan menyesuaikan teknologi; Teknologi tidak hanya diadopsi, tetapi dimodifikasi sesuai kondisi lokal dan digunakan secara berkelanjutan.
- 6) Peningkatan produktivitas dan efisiensi biasa produksi; Bukti nyata bahwa teknologi yang diadopsi berdampak langsung pada hasil panen dan pendapatan petani.⁵⁴

Penguasaan teknologi dan inovasi pertanian adalah indikator penting keberhasilan pemberdayaan dalam komunitas. Masyarakat yang mampu mengadopsi dan mengembangkan teknologi menunjukkan peningkatan kapasitas, produktivitas, dan kemandirian. Untuk itu, strategi pemberdayaan harus menempatkan transformasi pengetahuan dan teknologi sebagai bagian integral dari proses pembangunan masyarakat berbasis pertanian.

⁵⁴ E.M. Rogers, *Diffusion of Innovations* (5th ed.). (Free Press, 2003)

e. Transformasi sosial dan partisipasi masyarakat

Pemberdayaan masyarakat atau komunitas bukan hanya soal pembangunan fisik atau peningkatan ekonomi semata, melainkan proses panjang yang melibatkan perubahan pola pikir, sikap, nilai, serta relasi sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, transformasi sosial dan partisipasi aktif masyarakat merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan sebuah inisiatif pemberdayaan. Keberhasilan pembangunan masyarakat tidak hanya dilihat dari hasil, tetapi juga dari bagaimana proses tersebut melibatkan masyarakat secara sadar dan aktif dalam menentukan arah perubahan hidupnya.

Transformasi sosial adalah perubahan struktur sosial, pola hubungan, dan budaya masyarakat ke arah yang lebih terbuka, partisipatif, dan berkeadilan. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Partisipasi yang otentik menunjukkan bahwa masyarakat:

- 1) Memiliki rasa memiliki (*ownership*).
- 2) Bertanggung jawab atas keberlanjutan program.
- 3) Mampu mengorganisasi dirinya sendiri.

Arnstein dalam “*A Ladder of Citizen Participation*” mengidentifikasi bahwa partisipasi tertinggi (*citizen control*) mencerminkan keberdayaan penuh, di mana masyarakat memimpin proses perubahan sosialnya.⁵⁵

Perubahan dinamika sosial dalam *komunitas* menjadi indikator kualitatif keberhasilan pemberdayaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi aktif anggota, solidaritas kelompok, dan kemampuan dalam mengambil inisiatif bersama. Semakin tinggi keterlibatan dan kesadaran kolektif, semakin menunjukkan keberhasilan program dalam mentransformasi modal sosial. Indikator

⁵⁵ Sherry R. Arnstein, *A Ladder of Citizen Participation*. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 1969, h 216–224.

sosial juga mencakup kemampuan kelompok dalam regenerasi, menarik minat generasi muda, dan mengembangkan nilai-nilai kebersamaan. Transformasi sosial yang positif menunjukkan keberlanjutan pemberdayaan di tingkat akar rumput dan kemampuan kelompok dalam menciptakan perubahan sistemik.⁵⁶ Beberapa indikator keberhasilan komunitas dari aspek ini antara lain:

- 1) Keterlibatan warga dalam forum musyawarah dan perencanaan desa
- 2) Meningkatnya kepedulian sosial dan aksi kolektif (kerja bakti, gotong royong, kelompok usaha bersama).
- 3) Perubahan peran gender yang lebih setara dalam pengambilan keputusan komunitas.
- 4) Meningkatnya kesadaran kritis terhadap isu lingkungan, kemiskinan, dan ketidakadilan sosial.
- 5) Kemampuan warga membentuk dan mengelola organisasi lokal secara mandiri.
- 6) Inisiatif masyarakat untuk mengadvokasi kebijakan atau program yang berpihak kepada mereka.⁵⁷

Transformasi sosial dan partisipasi masyarakat bukan sekadar pelengkap, melainkan inti dari pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang sadar, terlibat aktif, dan mampu mengorganisasi diri adalah tanda keberhasilan dari proses pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap program komunitas harus memberi ruang bagi dialog, pengambilan keputusan kolektif, dan penguatan nilai-nilai sosial yang mendorong perubahan dari dalam komunitas itu sendiri.

⁵⁶ Robert Chambers, *Whose Reality Counts? Putting the First Last*, Intermediate Technology Publications, 1997.

⁵⁷ Sherry R. Arnstein, A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 1969, h 216–224.

B. Peningkatan Pendapatan

1. Pengertian Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan menambah atau memperbesar jumlah penghasilan yang diterima oleh individu, kelompok, atau pelaku ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Konsep ini tidak sekadar berbicara tentang penambahan nominal uang, melainkan transformasi struktural dalam kemampuan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.⁵⁸

Secara konseptual, peningkatan pendapatan dapat dipahami melalui beberapa dimensi utama, yaitu kuantitas penghasilan, kualitas sumber penghasilan, dan keberlanjutan ekonomi. Dimensi kuantitas merujuk pada besaran nominal pendapatan yang diterima, dimensi kualitas mencakup keragaman sumber pendapatan, sementara dimensi keberlanjutan fokus pada kemampuan mempertahankan dan mengembangkan sumber penghasilan dalam jangka panjang.

Dalam konteks komunitas, peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui berbagai strategi, di antaranya intensifikasi usaha pertanian, diversifikasi komoditas, pengembangan nilai tambah produk, dan optimalisasi jejaring pemasaran. Strategi-strategi tersebut bertujuan tidak sekadar menambah jumlah penghasilan, tetapi juga mentransformasi petani dari sekadar produsen primer menjadi pelaku ekonomi yang memiliki daya saing dan kemandirian ekonomi. Mekanisme peningkatan pendapatan melibatkan serangkaian intervensi sistematis, mulai dari pengembangan kapasitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi pertanian, akses permodalan, hingga pembangunan infrastruktur pendukung. Pendekatan komprehensif ini memungkinkan petani tidak hanya mengalami peningkatan pendapatan sesaat, melainkan transformasi struktural dalam sistem ekonomi pertaniannya.⁵⁹

⁵⁸ Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

⁵⁹ E. Wuryani, Peningkatan Kualitas Organisasi Melalui Anggaran Dasar, *Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS)*, 2018, h 424– 429.

Signifikansi peningkatan pendapatan tidak sebatas pada aspek ekonomi individual, tetapi memiliki implikasi sosial yang lebih luas. Peningkatan pendapatan yang berkelanjutan berpotensi menurunkan angka kemiskinan pedesaan, mendorong investasi pendidikan anak, meningkatkan akses layanan kesehatan, dan menciptakan multiplier effect dalam pembangunan ekonomi lokal. Dengan demikian, peningkatan pendapatan bukan sekadar proses ekonomi, melainkan instrumen strategis dalam transformasi kesejahteraan masyarakat.

2. Makna Pemberdayaan dalam Konteks Ekonomi Pertanian

Pemberdayaan dalam konteks ekonomi pertanian merupakan suatu konsep strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan, dan kemandirian petani dalam mengelola usaha pertaniannya secara lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan. Konsep ini tidak sekadar memberikan bantuan sesaat, melainkan upaya sistematis untuk mengubah struktur dan dinamika sosial ekonomi masyarakat petani agar dapat lebih berdaya dan sejahtera.⁶⁰

Dimensi pertama pemberdayaan ekonomi pertanian terletak pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Hal ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani melalui berbagai program pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan teknis. Petani dibekali dengan pemahaman mendalam tentang metode budidaya modern, manajemen usaha tani, penggunaan teknologi pertanian terkini, serta strategi pengelolaan risiko yang efektif, sehingga mereka mampu mengoptimalkan potensi lahan dan meningkatkan produktivitas pertaniannya.⁶¹

Aspek penting lainnya adalah pemberdayaan akses permodalan dan keuangan. Banyak petani menghadapi kendala dalam

⁶⁰ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), h. 31-35

⁶¹ dvi Iganuzepriori Abkim, Skripsi: “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), h. 45.

mengembangkan usahanya karena keterbatasan modal. Melalui pemberdayaan, petani diberikan akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber pembiayaan, baik melalui kredit mikro, program pinjaman lunak, maupun skema pendanaan berbasis korporasi petani. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan investasi dalam sarana produksi, teknologi, hingga pengembangan kapasitas usaha pertaniannya.

Pemberdayaan ekonomi pertanian juga mencakup penguatan kelembagaan dan jejaring pasar. Petani didorong untuk membentuk koperasi, komunitas, atau asosiasi yang dapat meningkatkan posisi tawar mereka dalam rantai pasok dan perdagangan hasil pertanian. Melalui kolektivitas ini, petani dapat melakukan negosiasi yang lebih baik, mendapatkan akses informasi pasar, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan menguntungkan.

Aspek lingkungan dan keberlanjutan menjadi pertimbangan penting dalam pemberdayaan ekonomi pertanian. Petani diperkenalkan dengan praktik pertanian ramah lingkungan, konservasi sumber daya alam, dan metode budidaya berkelanjutan. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga memberikan nilai tambah pada produk pertanian melalui sertifikasi dan standar kualitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan nilai ekonomi hasil pertanian.

Terakhir, pemberdayaan ekonomi pertanian merupakan proses transformasi yang holistik dan berkelanjutan. Tujuan akhirnya bukan sekadar meningkatkan pendapatan petani, melainkan mengubah paradigma dan struktur sosial ekonomi pedesaan. Melalui pemberdayaan yang komprehensif, diharapkan petani dapat menjadi pelaku ekonomi yang mandiri, berdaya, dan memiliki martabat, serta mampu berperan aktif dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya sektor pertanian yang

menjadi tulang punggung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.⁶²



⁶² ulia Nurul Hikmah, Skripsi: “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Madu Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros”, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017), h. 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini fokus pada pemahaman makna, penalaran, dan definisi situasi tertentu, serta menginvestigasi aspek-aspek yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai.⁶³

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara peneliti mengunjungi lokasi penelitian yang terletak di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen guna melakukan observasi dan wawancara. Penggunaan jenis dan pendekatan penelitian ini mampu menggali proses, makna dan dinamika pemberdayaan tersebut. Selain itu, adanya kesesuaian konteks yang kompleks dan tidak bisa direduksi menjadi angka, serta memberikan ruang bagi suara dan pengalaman masyarakat sebagai subjek utama perubahan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kalipoh Kecamatan Ayaah Kabupaten Kebumen pada bulan Maret hingga April 2025, dengan kurun waktu kurang lebih dua bulan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi objek pengamatan atau analisis dalam suatu penelitian. Subjek

⁶³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020) h 2-3.

penelitian dapat berupa manusia, hewan, organisasi, kebijakan, atau fenomena alam lainnya yang menjadi fokus utama dari studi yang dilakukan. Adapun subjek pada penelitian ini berjumlah tiga orang berjenis kelamin laki-laki. AE yang merupakan ketua kelompok tani, A selaku sekretaris kelompok tani dan M selaku bendahara kelompok tani.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal atau entitas yang diamati, dianalisis, atau diteliti untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam atau menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Objek penelitian ini adalah proses pemberdayaan kelompok tani hutan barokah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

D. Data dan Sumber Data

Moleong menjelaskan bahwa sumber data penelitian kualitatif merupakan tampilan yang berbentuk kata-kata lisan atau tertulis yang dipahami oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati secara rinci agar dapat terungkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda tersebut.⁶⁴ Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan di bawah ini.

1. Sumber data primer

Data primer adalah bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan informan dan gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh informan yang berkenaan pada penelitian.⁶⁵ Perolehan data primer ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara baik secara langsung atau tidak, dan dokumentasi. Data primer ini digunakan untuk menghasilkan informasi secara langsung dari informan penelitian. Keempat subjek dalam

⁶⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

⁶⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

penelitian menjadi sumber data primer dan akan dilampirkan dalam skripsi ini.

2. Sumber data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang didapat dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, notulen rapat, dll, kemudian film, foto, rekaman video, jurnal, buku dan benda lain yang dapat memperkaya data primer.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk kerangka teori dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berupa jurnal ilmiah, buku dan artikel ilmiah serta catatan.

E. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang paling strategis dalam suatu proyek penelitian adalah teknik pengumpulan data, mengingat tujuan penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian apa pun, mengumpulkan data adalah langkah penting. Dalam penelitian kualitatif, khususnya, pengumpulan data sangat penting untuk menghasilkan penelitian berkualitas tinggi. Maka dari itu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Bagian terpenting dari sebuah penelitian adalah observasi. Metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan subjek disebut observasi atau observasi. Suatu kegiatan yang diarahkan pada suatu proses atau objek dengan maksud memperoleh data yang diperlukan untuk melanjutkan proyek penelitian disebut observasi. Penulis mengamati keadaan objek yang akan diamati dengan menggunakan metode observasi. Observasi adalah penyelidikan yang dilakukan secara metodis dan terencana dengan memanfaatkan panca indera, khususnya mata, untuk menangkap peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu.⁶⁷

⁶⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

⁶⁷ Indah Trianingsih, Skripsi : “Motivasi dan Pengambilan Keputusan untuk Kuliah di Program Studi BKI IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru Yang Berasal dari Brebes Selatan”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 31

2. Wawancara

Proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui interaksi tanya jawab secara tatap muka dengan subjek atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara dikenal dengan istilah wawancara. Berbeda dengan percakapan pada umumnya, pewawancara lebih cenderung mendominasi pertanyaan saat wawancara sehingga kebutuhan pewawancara dapat tergal. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon, dengan cara terstruktur atau tidak terstruktur.⁶⁸

Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan wawancara yang lain. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan diawali dengan pertanyaan informal, pada rentang yang tidak berstruktur sampai terstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang memiliki pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berbeda dengan yang ada pada penelitian kuantitatif yang berupa jadwal. Pedoman wawancara berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti dan peneliti dapat melakukan improvisasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data kualitatif dengan melihat dan mengevaluasi bahan tertulis yang dibuat oleh subjek atau orang lain. Salah satu cara yang dapat digunakan peneliti kualitatif untuk mendapatkan sudut pandang subjek adalah melalui dokumentasi, yang meliputi tulisan dan dokumen lain yang dapat dibuat langsung oleh subjek. Foto hasil wawancara dengan subjek penelitian dan catatan observasi terhadap subjek penelitian menjadi dokumentasi penelitian.

⁶⁸ Andri Maulana, "Gambaran Motivasi Diri Santri Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 27-28.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah pengelompokan dan penyajian data sedemikian rupa sehingga memudahkan pembaca untuk membaca dan memahaminya. Analisis data adalah proses mengubah data menjadi informasi sehingga karakteristiknya dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah, khususnya masalah yang terkait dengan penelitian.⁶⁹ Proses mendeskripsikan dan menyusun transkrip ulasan yang terkumpul merupakan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sebagai pendekatan analisisnya. Untuk sampai pada suatu kesimpulan dan dapat menggambarkan kondisi yang ada di lapangan, maka dilakukan analisis data secara berkelanjutan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.⁷⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan yang menyediakan kumpulan informasi dan mengambil tindakan. Format penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram.⁷¹

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data Kesimpulan disajikan

⁶⁹ Indah Trianingsih, Skripsi : “Motivasi dan Pengambilan Keputusan untuk Kuliah di Program Studi BKI IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru Yang Berasal dari Brebes Selatan”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 31-32

⁷⁰ Rijali, A.2019.”Analisis data kualitatif. Alhadharah”: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), Hlm 81-95.

⁷¹ Rijali, A..2019. .”Analisis data kualitatif. Alhadharah *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁷²



⁷² Gunawan, I.2013. "Metode penelitian kualitatif". *Jakarta: Bumi Aksara, 143.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Kalipoh Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen

Desa Kalipoh terletak di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, desa ini berada di wilayah selatan Kabupaten Kebumen dengan luas wilayah sekitar 745,32 hektar. Desa Kalipoh berbatasan dengan Desa Ayah di sebelah utara, Desa Pasir di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan, dan Desa Jintung di sebelah barat.

Desa Kalipoh memiliki topografi berupa dataran rendah hingga perbukitan dengan ketinggian rata-rata 25-150 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini menjadikan Desa Kalipoh memiliki potensi alam yang beragam, termasuk kawasan hutan yang cocok untuk pengembangan budidaya lebah klanceng.

Jumlah penduduk Desa Kalipoh berdasarkan data tahun 2023 tercatat sebanyak 3.875 jiwa, terdiri dari 1.923 laki-laki dan 1.952 perempuan. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, buruh tani, dan nelayan dengan rata-rata pendapatan per kapita sebesar Rp 1.350.000 per bulan. Tingkat pendidikan masyarakat didominasi oleh lulusan SD dan SMP, dengan akses pendidikan yang masih perlu ditingkatkan.

b. Profil Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah

1) Sejarah singkat Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah

Dibentuk pada tahun 2016 oleh sekelompok warga Desa Kalipoh yang mencoba membudidayakan lebah klanceng dan dapat menghasilkan madu sehingga diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kelompok ini awalnya di

rintis oleh 15 anggota kemudian setelah melihat hasil budidaya lebah klanceng anggota kelompok bertambah hingga 150 orang.

2) Visi dan Misi Kelompok tani Hutan Klanceng Barokah

Visi dari Kelompok tani Hutan Klanceng Barokah adalah "Mewujudkan masyarakat Desa Kalipoh yang sejahtera melalui pengelolaan hutan lestari dan budidaya lebah klanceng yang berkelanjutan." Sedangkan misinya meliputi:

- a) Melakukan konservasi hutan di wilayah Desa Kalipoh
- b) Mengembangkan budidaya lebah klanceng sebagai sumber pendapatan alternatif
- c) Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan hasil hutan non-kayu
- d) Menciptakan produk olahan dari madu klanceng yang bernilai ekonomi tinggi
- e) Membangun jaringan pemasaran produk lokal berbasis komunitas

Kelompok ini mengelola kawasan hutan yang telah menjadi pusat budidaya lebah klanceng (*Tetragonula* sp.) dan berbagai tanaman pendukung habitat lebah. Kegiatan utama kelompok meliputi budidaya lebah klanceng, produksi madu dan propolis, pengolahan produk turunan madu, serta pengembangan ekowisata berbasis edukasi budidaya lebah klanceng.

B. Pembahasan Penelitian

1. Urgensi Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah

Pemberdayaan Kelompok Tani merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pembangunan pertanian di Indonesia. Kondisi petani saat ini menghadapi berbagai tantangan kompleks yang membutuhkan pendekatan sistematis dan komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaannya. Secara struktural, mayoritas petani di Indonesia masih mengalami keterbatasan akses terhadap sumber daya

produktif. Rendahnya kapasitas modal, pengetahuan teknologi, dan jejaring pasar menyebabkan produktivitas pertanian tidak dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan Kelompok Tani menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan struktural ini melalui pendekatan kolektif dan sistematis.

Dalam konteks pembangunan nasional, pemberdayaan kelompok tani merupakan investasi strategis untuk mewujudkan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan pedesaan, dan pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan. Pendekatan holistik yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, teknologi, dan lingkungan menjadi kunci keberhasilan transformasi pertanian Indonesia menuju sistem yang lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, urgensi pemberdayaan kelompok tani perlu dilihat dari berbagai aspek seperti dalam penelitian ini dimana dalam perjalanan kelompok tani hutn Klanceng Barokah dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Urgensi Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Aspek Ekonomi

Petani individual seringkali mengalami posisi lemah dalam struktur ekonomi pertanian, sehingga rentan terhadap tekanan harga, keterbatasan akses modal, dan ketidakpastian pasar. Melalui pemberdayaan kelompok, petani dapat meningkatkan daya tawar, mengakses sumber permodalan yang lebih baik, dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Aspek ekonomi dalam pemberdayaan Kelompok tani juga berkaitan dengan bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat pedesaan dapat meningkat. Ketika berbagai pihak dapat mengoptimalkan pemberdayaan ini sebagai bagian dari peningkatan pendapatan masyarakat, maka mengenai regenerasi petani dapat lebih mudah terealisasikan.

Sesuai dengan kajian teoritis mengenai aspek ekonomi dalam urgensi pemberdayaan kelompok tani maka tumbuh rasa keingintahuan yang tinggi untuk dapat mengetahui bagaimana

dinamika yang terjadi dalam kelompok tani hutan Klanceng barokah. Dengan demikian, peneliti berupaya melakukan wawancara dengan Bapak Efendi yang mana telah menjelaskan secara garis besar adanya kelompok tani hutan klanceng barokah didasarkan pada aspek peningkatan penghasilan masyarakat. Sesuai keterangan wawancara yang telah disampaikan berikut ini:

Kelompok Tani Hutan klanceng barokah dulu pertama kali dibentuk itu karena ada beberapa orang yang iseng-iseng mencoba budidaya lebah klanceng termasuk saya dan ternyata bisa menghasilkan madu yang bagus khasiatnya jadi harganya mahal. Kami menjual madu klanceng makannya bisa untuk menambah penghasilan yang sebelumnya cuma mengandalkan penghasilan dari nderes badeg untuk di buat gula merah, tapi nderes kelapa itu resiokonya besar mba rata rata orang lanjut usia dan ngga ada penerusnya. Terus dulu sebelum melihara klanceng orang orang sini banyak yang nebang pohon di hutan untuk di jual kayunya, setelah budidaya klanceng dan mereka tau pohon pohon di hutan menghasilkan nektar untuk pakan lebah jadi mereka ngga nebang pohon di hutan lagi⁷³

Senada dengan yang disampaikan Bapak Efendi, menurut Bapak Awal, menerangkan awal membudidayakan Lebah klanceng karena faktor pemanfaatan pohon kelapa,

Jadi awal saya memelihara Lebah Klanceng saya diajak oleh Mas Umam yang sudah memelihara lebah lebih dulu. Saya jadi tertarik untuk ikutan memelihara Lebah Klanceng karena hasil madunya lumayan bisa untuk dijual. Kalo Mas Umam memelihara Klanceng lumayan banyak jadi ada juga yang di taruh di hutan soalnya banyak pohon akacia mangium yang banyak menghasilkan nektar. Tapi saya hanya memelihara Klanceng di sekitar rumah saya saja karena manggar (bunga kelapa) pohon kelapa sangat banyak menghasilkan nektar sebagai pakan lebahnya.⁷⁴

Terakhir menurut pendapat Bapak Ma'sudi, yang menjelaskan latar belakang berdirinya kelompok tani hutan klanceng barokah.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah, Bapak Ahmad Efendi, diambil pada Minggu, 6 April 2025, di rumah Bapak Ahmad Efendi.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bendahara Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah, Bapak Awaludin, diambil pada Minggu, 13 April 2025, di rumah Bapak Awaludin.

Bapak Ma'sudi mengungkapkan bahwa sebelum adanya kelompok tani hutan klanceng pendapatan masyarakat cenderung rendah atau dalam kisaran Rp. 500.000,

Saya diajak bergabung di kelompok tani sejak awal didirikan sama Mas Umam. Sebelum gabung kelompok saya sebagai penderes nira kelapa, memang rata-rata penduduk sini sebagai penderes, penghasilan yang didapat ngga menentu, paling cuma Rp500.000 sampe Rp800.000 per bulan. Banyak yang mengandalkan buruh tani musiman ada yang mencari kayu di hutan secara sembunyi-sembunyi untuk dijual. Banyak juga yang merantau ke kota karena penghasilannya kurang.⁷⁵

Berdasarkan keterangan wawancara dari ketiga subjek penelitian, Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah muncul sebagai respons terhadap permasalahan sosio-ekonomi dan ekologis yang dihadapi masyarakat Desa Kalipoh. Pembentukan kelompok merepresentasikan titik balik penting dalam upaya transformasi ekonomi lokal yang sebelumnya sangat bergantung pada produksi gula merah yang mulai mengalami kemunduran akibat faktor regenerasi petani yang terhambat. Kondisi ini diperparah dengan praktik pembalakan liar (illegal logging) yang mengancam kelestarian ekosistem hutan sebagai penyangga kehidupan masyarakat sekitar. Inisiatif 15 orang warga yang mencerminkan adanya kesadaran kolektif untuk mencari solusi yang mampu mengintegrasikan tujuan konservasi hutan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Budidaya lebah klanceng menjadi pilihan strategis karena memanfaatkan potensi sumber daya hutan tanpa merusaknya, sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan. Fenomena ini mengindikasikan urgensi pemberdayaan ekonomi berbasis pengelolaan sumber daya alam lestari sebagai solusi mengatasi kemiskinan di wilayah sekitar hutan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan anggota Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah Bapak Ma'sudi, diambil pada Minggu, 20 April 2025, di lokasi budidaya lebah klanceng milik kelompok.

b. Urgensi Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Aspek lingkungan dan Keberlanjutan Pertanian

Perubahan iklim, degradasi lahan, dan ancaman ketahanan pangan membutuhkan pendekatan kolektif dalam pengelolaan sumber daya pertanian. Melalui pemberdayaan, Kelompok tani dapat mengembangkan praktik pertanian berkelanjutan, adaptif, dan ramah lingkungan. Hal ini akan menumbuhkan inovasi dan mendorong penggunaan teknologi. Dengan pesatnya perkembangan teknologi mengharuskan petani untuk terus meningkatkan kompetensi dan adaptasinya. Pemberdayaan kelompok tani dapat menjadi wahana efektif untuk kebutuhan local dengan melibatkan generasi muda sebagai penerus.

Mencermati kerangka teoritis yang telah digambarkan pada keterangan sebelumnya, maka hal tersebut mendorong rasa keingintahuan peneliti untuk mendalami aspek ini dalam kelompok tani Hutan Klanceng Barokah. Dengan melakukan wawancara terhadap Bapak Efendi diketahui bahwa sejak mulai budidaya lebah, ada perubahan cara pandang masyarakat terhadap hutan. Semula hanya dianggap sebagai sumber kayu untuk ditebang. Namun saat ini hutan dilihat sebagai 'pabrik madu' yang harus dijaga. Pohon-pohon berbunga yang semula dianggap tidak ekonomis, sekarang dilindungi karena jadi sumber pakan lebah,

Lebah Klanceng yang kami budidaya adalah lebah yang ngga ada sengatnya jadi lebih aman dan mudah dipelihara. Lebah ini juga banyak di temukan di sekitar rumah, kandang ternak, batang pohon, malah kadang ada yang bersarang di celah sempit bangunan. Lebah klanceng ini sangat bergantung pada pohon atau hutan soalnya menghasilkan nektar untuk dijadikan madu sama lebahnya.

Sejalan dengan Bapak Efendi, menurut Bapak Awal berpendapat jika pada zaman dahulu kita kesulitan menerapkan pertanian yang berkelanjutan, sekarang dengan adanya lebah klanceng, masyarakat bisa melihat langsung manfaat dari praktik

pertanian yang ramah lingkungan. Lebah klanceng ini juga menjadi semacam keberlanjutan hutan karena terdapat insentif ekonomi untuk menjaga hutan tetap lestari

Sejak kelompok melihara klanceng orang orang menanam pohon akasia mangium di hutan.

Berdasarkan keterangan wawancara Bapak Efendi dan Bapak Awal penelitian diketahui adanya perubahan persepsi masyarakat terhadap hutan dari sekedar sumber kayu menjadi "pabrik madu" yang harus dilindungi, dibuktikan dengan banyaknya penanaman pohon berbunga.

2. Jenis-jenis Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah mengadopsi pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan program. Terdapat sebuah pola strategi pemberdayaan yang diterapkan di berbagai kegiatan yang dilakukan baik secara terbuka disampaikan kepada setiap anggota maupun hal-hal yang bersifat internal dalam kepengurusan. Secara umum terdapat begitu banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh sebuah kelompok berkaitan dengan pemberdayaan anggota agar lebih produktif. Kegiatan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Peningkatan kapasitas SDM adalah proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pembangunan. Pelatihan ini meliputi berbagai bidang, mulai dari keterampilan teknis, manajerial, kewirausahaan, hingga kepemimpinan sosial. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga dirancang untuk memperkuat daya saing komunitas secara berkelanjutan. Pelatihan kapasitas memiliki nilai strategis dalam membentuk individu yang kritis, kreatif, dan mampu menciptakan solusi atas masalah yang

dihadapi komunitasnya. Oleh karena itu, pelatihan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pemberdayaan mental dan sosial

Mencermati kerangka teoritis yang telah digambarkan pada keterangan sebelumnya, hal tersebut mendorong rasa keingintahuan peneliti untuk memperoleh informasi kegiatan peningkatan kapasitas SDM yang diaksud di kelompok tani Hutan Klanceng Barokah. Dengan melakukan wawancara terhadap Bapak Efendi diketahui bahwa kegiatan peningkatan kapasitas SDM yang dilakukan berfokus pada pelatihan budidaya lebah. Anggota kelompok dibekali pengetahuan tentang teknik pemeliharaan, cara panen yang berkelanjutan, dan pengelolaan koloni.

Jadi ya mba disini pernah ada kegiatan pelatihan dari dinas kehutanan tentang budidaya lebah trigona orang sini nyebutnya klanceng. Kegiatannya nggota kelompok diajari teknik pemeliharaan, cara panen yang ngga merusak koloni, dan pemindahan koloni. Sebelum pelatihan ini, banyak anggota hanya mengambil madu dari hutan ngga paham bagaimana merawatnya. Sekarang, kami sudah bisa membuat stup (kotak lebah) sendiri dan menggunakan cara melihara yang tidak merusak koloni lebah. Jadi pelatihan dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan mendatangkan ahli dari dinas kehutanan.

Senada dengan Bapak Efendi, dalam pandangan Bapak Awal program peningkatan kapasitas SDM memang dirasa paling tepat dilakukan karena sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat terlebih lagi karena potensi lebah klanceng yang menjanjikan maka perlu diberikan pengetahuan akan hal tersebut,

Waktu itu saya ikut pelatihan yang diadakan sama dinas kehutanan, waktu itu tentang cara budidaya klanceng, pengemasan, sama penjualan, diajari jualan lewat online. Nyatanya ya lumayan biasa buat tambah tambah pemasukan pembelinya bertambah si mba.

Bapak Ma'sudi menerangkan tentang bagaimana dampak dari kegiatan peningkatan kapasitas SDM di seluruh keanggotaan

Komunitas Kelompok tani bersama masyarakat. Seluruhnya merasa terbantu atas pelatihan pengelolaan hasil pertanian lebah madu Klanceng di Desa

Saya jadi terbantu banget diajarin jualan online yang beli madu tambah. Seringnya yang beli malah dari luar daerah, pernah juga kirim ke luar negeri. Yang datang kesini langsung mau ngunduh sendiri ya bisa saya yang mendampingi kalo ada yang mau ngunduh sendiri biar tau madu disini bener bener asli madu klanceng.

Berdasarkan ketiga keterangan wawancara tersebut, program peningkatan kapasitas SDM pada Kelompok Tani Hutan Klanceng telah memberikan dampak signifikan dalam transformasi pola pikir dan keterampilan anggota dari sekadar pengumpul hasil hutan menjadi pengelola sumber daya alam yang berkelanjutan. Program ini mencakup dua aspek utama yaitu pelatihan teknis budidaya lebah, serta pengembangan keterampilan kewirausahaan termasuk packaging dan pemasaran digital. Metode pembelajaran partisipatif yang diterapkan terbukti efektif dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan pendapatan pada beberapa anggota kelompok. Keberhasilan program ini tidak lepas dari pendekatan berbasis kebutuhan yang dilakukan oleh fasilitator dan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti dinas kehutanan dan universitas, menjadikan kelompok tani hutan ini mampu mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan sambil meningkatkan taraf ekonomi anggotanya

b. Pendampingan Teknis Budidaya Lebah Madu Klanceng

Pendampingan teknis dalam bidang pertanian merujuk pada proses pemberian bimbingan, pelatihan, dan fasilitasi oleh tenaga ahli atau fasilitator kepada petani mengenai teknik budidaya yang efisien, ramah lingkungan, dan sesuai dengan kondisi lokal. Tujuan utama dari pendampingan teknis ini adalah meningkatkan kapasitas petani agar mampu mengelola usahatani secara mandiri dan adaptif terhadap

tantangan zaman, seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan fluktuasi harga pasar.

Mencermati kerangka teoritis yang telah digambarkan pada keterangan sebelumnya, hal tersebut mendorong rasa keingintahuan peneliti untuk memperoleh informasi kegiatan Pendampingan Teknis Budidaya Lebah Madu Klanceng yang diaksud di kelompok tani Hutan Klanceng Barokah. Dengan melakukan wawancara dengan Bapak Efendi diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan Pendamping lapangan dari Dinas Kehutanan datang secara rutin setiap dua minggu sekali untuk memantau perkembangan koloni lebah dan memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi.

Jadi pendampingan yang pernah dilakukan itu tentang budidaya lebah madu klanceng yang sangat bermanfaat bagi kelompok tani hutan klanceng barokah ini mba. Soalnya orang dari Dinas Kehutanan itu datangnya rutin setiap dua minggu sekali untuk ngecek perkembangan koloni lebah dan memberi solusi jika ada permasalahan yang kami alami. Jadi mereka mengajarkan cara mengetahui ratu lebah yang sehat, terus cara memindahkan koloni liar ke dalam stup. Sebelum itu, kami sering gagal memelihara koloni tapi ya mba setelah ada pendampingan rutin ini, kegagalannya jadi kurang. jadi menurut saya adanya pendampingan seperti ini sangat diperlukan.

Senada dengan Bapak Efendi, dalam keterangan Bapak Awal diketahui berkat pendampingan yang dilakukan secara intensif maka terjadi kemajuan dalam budidaya lebah klanceng

Alhamdulillah mba setelah mengikuti pendampingan sekarang saya udah bisa sendiri mengelola stup lebah sendiri. Kalo ada orang dari dinas mereka mengajarkan caranya ngingu koloni klanceng, ngunduh yang bener gimana. Mereka juga mengajarkan cara memperbanyak koloni yang benar. Ngingu klanceng mudah mba masalaeh paling seperti serangan hama semut atau kondisi cuaca ekstrem. Alhamdulillah mba penghasilanku dari budidaya lebah klanceng sekarang bisa mencapai Rp 1.200.000 per bulan.

Sejalan dengan keterangan Bapak Ma'sudi yang menerangkan bagaimana konsep pendampingan yang telah diterapkann yaitu misalnya dengan berusaha membangun kapasitas kelompok dalam memecahkan masalah dan pemetaan potensi tanaman pakan lebah disekitar desa,

Seingat saya awal awal pendampingan mulai dari milih tanaman untuk pakan lebah di sekitar desa sini yang cocok tanaman apa, terus lanjut praktek membuat stup yang mudah dicari dari bambu dan kayu bekas.

Berdasarkan ketiga keterangan wawancara tersebut, program pendampingan teknis budidaya lebah madu klanceng telah memberikan dampak transformatif bagi Kelompok Tani Hutan Klanceng melalui kunjungan rutin, bantuan teknis, dan dukungan pemecahan masalah secara real-time. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teknis seperti identifikasi ratu lebah sehat, teknik pemindahan koloni. Keberhasilan program ini terlihat dari penurunan signifikan tingkat kegagalan pemeliharaan koloni, peningkatan kemandirian anggota sehingga anggota kelompok mampu mengaplikasikan teknik budidaya standar, serta dampak ekonomi nyata dengan pendapatan mencapai Rp 1.200.000 per bulan bagi anggota yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap, menunjukkan bahwa pendampingan teknis yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan lokal merupakan komponen kunci dalam pemberdayaan kelompok tani hutan yang efektif.

c. Pengembangan Jejaring Kemitraan

Jejaring kemitraan merupakan hubungan kolaboratif yang dibangun atas dasar kepentingan bersama, saling percaya, dan saling menguntungkan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kemitraan bertujuan menciptakan sinergi antara komunitas dengan aktor-aktor eksternal untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih

inklusif dan berkelanjutan. Pengembangan jejaring kemitraan merupakan kegiatan strategis dalam pemberdayaan kelompok tani untuk memperluas akses pasar, sumber permodalan, dan transfer teknologi. Kegiatan ini mencakup fasilitasi hubungan antara kelompok tani dengan lembaga keuangan, industri pengolahan, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilihat bagaimana tindak lanjut yang dilakukan dalam Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Efendi berikut ini:

Awalnya, kami hanya menjual madu klanceng sekitar sini aja. Setelah bekerjasama dengan toko obat, produk madu kami sekarang banyak dikenal orang. Tantangan terbesar dalam kerjasama itu menjaga kualitas dan kuantitas produksi, terutama pas permintaan lagi banyak. Tapi berkat kerjasama antara anggota kelompok baik, kami mampu memenuhi target produksi yang disepakati dengan mitra.

Sama halnya menurut Bapak Efendi, menurut Bapak Awal kemitraan merupakan bagian dari program promosi Madu klanceng dimana madu tersebut memiliki nilai medis yang luar biasa, dan perusahaan perlu melihat potensi pasar yang sangat besar, terutama di segmen konsumen yang peduli kesehatan. Model kemitraan yang diterapkan bersifat inklusif, diharapkan mereka tidak hanya membeli produk tetapi juga memberikan pendampingan teknis dalam hal pengemasan, pelabelan, dan peningkatan masa simpan produk.

Jadi mba kelompok sini kompak orang orangnya jadi bisa nutup permintaan pembeli mau pesen berapapun InsyaAllah kami selalu ada. Juga madu klanceng manfaatnya itu sangat luar biasa mba bagi kesehatan, orang yang jaualan herbal harus tau manfaat klanceng terus melihat penjualan dipasaran bagus banget, terutama pembeli yang peduli kesehatan pasti mereka lebih tertaik dengan madu klanceng karena tau khasiatnya bagus banget buat tubuh.

Berdasarkan keterangan wawancara tersebut, pengembangan jejaring kemitraan lebah madu klanceng telah membentuk ekosistem kolaboratif yang komprehensif dan berdampak signifikan pada peningkatan kapasitas dan perluasan pasar Kelompok Tani Hutan Klanceng. Kemitraan dengan toko obat berhasil memperluas distribusi produk ke kota-kota besar dan membuka akses ke pameran nasional, sementara kerjasama dengan Dinas Pariwisata mengembangkan aspek ekowisata yang menambah nilai ekonomi bagi kelompok tani.

3. Aspek-aspek Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng

Pengembangan masyarakat atau kelompok tani merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui keterlibatan aktif warga dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Salah satu pendekatan penting dalam pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan, yaitu proses membangun kekuatan, kemampuan, dan kemandirian individu maupun kelompok dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemberdayaan harus mencakup beberapa aspek penting agar perubahan yang dihasilkan bersifat berkelanjutan dan berdampak luas seperti pada beberapa poin berikut:

a. Aspek Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset paling berharga dalam pemberdayaan kelompok tani. Tanpa manusia yang memiliki kapasitas, wawasan, dan keterampilan yang memadai, upaya pembangunan akan berjalan lambat bahkan gagal mencapai tujuan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan SDM menjadi dasar dalam memberdayakan masyarakat agar mereka mampu mengambil peran aktif dalam setiap aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengembangan SDM tidak hanya sebatas pada peningkatan keterampilan teknis atau pendidikan formal. Lebih dari itu, hal ini mencakup peningkatan kesadaran kritis, kemampuan

berpikir analitis, kompetensi sosial, dan kapasitas kepemimpinan lokal.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilihat bagaimana tindak lanjut yang dilakukan dalam Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Efendi, Bapak Awal, dan Bapak Ma'sudi berikut ini:

Awalnya ya mba, anggota cuma punya pengetahuan seadanya tentang lebah klanceng, bahkan masih menggunakan cara tradisional yang ribet dalam membudidaya dan pemanenannya. Adanya program pelatihan dari dinas kehutanan, anggota sekarang sudah menguasai cara budidaya yang terkini. Selain mengundang orang dari dinas kehutanan kami juga mengadakan belajar bareng, jadi ya anggota yang sudah pintar jadi pembimbing bagi anggota yang baru.

Yang saya dapatkan ngga cuma cara budidayanya saja, tapi juga pola pikir usaha di kalangan anggota. Dulu ya mba, banyak petani yang menganggap budidaya lebah klanceng cuma sebagai pekerjaan sampingan. Sekarang malah mereka melihatnya itu sebagai peluang bisnis yang menjanjikan.

Saya bagian ngunduh madu mba, jadi saya sering liat liat kondisi hutan sekarang sama kondisi dulu sebelum pada melihara klanceng, saya juga berpikir ternyata berdampak positif banget bagi hutan. orang-orang sini jadi njaga banget tanaman di hutan soalnya buat pakan klanceng kalo ngga di jaga pohon-pohonnya klancenge pada bubar. jadi membuat efek baik dalam pelestarian ekosistem hutan.

Berdasarkan ketiga keterangan wawancara tersebut, aspek pengembangan sumber daya manusia pada Kelompok Tani Hutan Klanceng telah diimplementasikan secara komprehensif dan sistematis melalui pendekatan yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan pengetahuan modern yang disertai sistem mentor dan magang telah berhasil meningkatkan penguasaan teknik budidaya modern. Aspek pengembangan SDM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas yang signifikan, tetapi juga menciptakan efek berganda dalam pelestarian ekosistem hutan karena

meningkatnya kesadaran petani terhadap konservasi tanaman sebagai sumber pakan lebah.

b. Aspek Ekonomi dan Akses Permodalan

Aspek ekonomi menjadi fokus utama dalam pemberdayaan kelompok tani karena menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar, kesejahteraan keluarga, dan keberlanjutan hidup masyarakat. Masyarakat yang memiliki ketahanan ekonomi cenderung lebih mampu berkontribusi dalam pembangunan, mengakses pendidikan dan layanan kesehatan, serta menghindari ketergantungan pada bantuan pihak luar. Sebaliknya, kemiskinan dan ketimpangan ekonomi dapat menyebabkan marginalisasi, keterbatasan partisipasi, dan ketimpangan akses terhadap sumber daya. Oleh karena itu, aspek ekonomi tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya, menciptakan peluang usaha, dan membangun jaringan ekonomi lokal yang berdaya saing. Disinilah pentingnya intervensi dalam bentuk peningkatan akses permodalan, terutama bagi kelompok masyarakat yang memiliki potensi usaha namun terbatas dalam hal modal awal.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilihat bagaimana tindak lanjut yang dilakukan dalam Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Efendi dan Bapak Ma'sudi berikut ini:

jadi mba setelah saya ikut ke kelompok tidak lama ada bantuan dari Dinas Kehutanan, saya sama anggota yang lain dikasih bantuan koloni klanceng dan tanaman vegetasi buat pakan lebahnya. Setiap anggota mendapatkan 10 stup lebah klanceng jumlahnya sama setiap anggota. Bantuan yang dikasih sama dinas itu berupa hibah jadi sama aja dikasih sama dinas. Makannya saya betul-betul merawat klanceng yang udah dikasih sama dinas ini biar menghasilkan madu yang banyak dan tidak mengecewakan dinas karena bantuannya berhasil.

Modal awal sebelum dibantu sama dinas saya nyicil beli sendiri lebahnya sama pembolang atau pemburu lebah sedikit-sedikit, saya juga kadang-kadang kalo waktu luang mencari sendiri koloni lebahnya buat dibawa pulang di pelihara di rumah. Setelah dibantu dinas klanceng saya bertambah banyak jadi madu yang saya panen juga lebih banyak dan sebagian buat modal nambah koloni klanceng lagi.

Berdasarkan kedua keterangan wawancara tersebut, aspek ekonomi dan akses permodalan pada Kelompok Tani Hutan Klanceng telah mengalami perubahan signifikan melalui implementasi berbagai strategi inovatif dan penguatan jejaring kemitraan eksternal. Hal ini telah menghasilkan akses terhadap Kredit Usaha Rakyat berbunga ringan dan dana modal bergulir melalui program CSR perbankan. Inovasi skema pembiayaan alternatif seperti "adopsi stup" yang menghasilkan tambahan modal dalam setahun dan revenue-based financing yang menyesuaikan cicilan dengan pendapatan bulanan kelompok telah mengatasi kendala permodalan konvensional yang umumnya menjadi hambatan utama petani kecil.

c. Aspek Teknologi dan Inovasi Pertanian

Teknologi dan inovasi pertanian tidak hanya mencakup alat dan mesin modern, tetapi juga mencakup cara-cara baru dalam mengelola lahan, memanfaatkan sumber daya alam secara efisien, serta mengakses pasar secara digital. Dengan pendekatan ini, komunitas pertanian dapat mengalami transformasi dari sistem pertanian tradisional ke sistem yang lebih produktif, adaptif, dan berbasis pengetahuan. Menurut Rogers, adopsi inovasi dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh akses informasi, kemudahan penggunaan teknologi, serta adanya contoh nyata keberhasilan. Oleh karena itu, kelompok tani harus mampu menghadirkan teknologi yang relevan dan mudah diadopsi oleh petani lokal.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilihat bagaimana tindak lanjut yang dilakukan dalam Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Efendi berikut ini:

Keunggulan lebah klanceng dari pada jenis lebah lain struktur sarangnya terpisah antara telur, madu, dan pollen jadi mudah untuk di panen. Koloni lebah yang baru datang dari pembolang biasanya bersarang di potongan bambu maupun kayu yang bentuknya tidak beraturan jadi untuk proses panen susah. Makannya kami memindahkan koloni klancengnya ke kotak yang kami bikin sendiri buat membudidayakan lebahnya biar mudah perawatan dan pemanenan. Kalo sarangnya bentuknya kotak maka memudahkan pemanenan madu tanpa merusak koloni dan mempermudah pemindahan lebah ke lokasi baru jika mau dipindah ke hutanr. Kami juga menjual propolis mentah ke pengepul kalo propolis yang dikumpulkan sudah banyak.

Berdasarkan keterangan wawancara tersebut, aspek teknologi dan inovasi pertanian pada Kelompok Tani Hutan Klanceng telah mengalami perkembangan yang baik karenan anggota sudah menerapkan 'split box system' yang telah dimodifikasi sesuai kondisi lokal. Hasil perkembangan koloni lebah meningkat dari awalnya bersarang di batang bambu yang terbatas ruang geraknya menjadi lebih luas karena dibuatkan kotak budidaya.

4. Indikator Keberhasilan, Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah

Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng dapat diukur keberhasilannya melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan transformasi menyeluruh pada berbagai aspek. Pada aspek sumber daya manusia, indikator keberhasilan ditunjukkan dengan meningkatnya penguasaan teknik budidaya modern dari sebagian jumlah total anggota, serta tingginya tingkat adaptasi pengetahuan baru. Dari aspek ekonomi, indikator keberhasilannya terlihat dari peningkatan pendapatan rata-rata anggota dari Rp 300.000 menjadi Rp 1.200.000 per bulan, Pada aspek teknologi dan inovasi pertanian, keberhasilan diukur melalui peningkatan

tingkat keberhasilan koloni setelah penerapan teknologi split box system, peningkatan produktivitas dibandingkan metode konvensional, dan diversifikasi produk turunan yang meningkatkan nilai ekonomi hingga lima kali lipat. Indikator penting lainnya adalah terjalinnya jejaring kemitraan pentahelix yang melibatkan akademisi, pemerintah, swasta, komunitas, dan media yang menghasilkan akses pasar yang lebih luas, serta terbangunnya sistem pengembangan bisnis berkelanjutan.

Keberhasilan pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng didukung oleh beberapa faktor krusial. Pendekatan partisipatif dalam seluruh proses pemberdayaan menjadi faktor pendukung utama, dimana anggota kelompok dilibatkan secara aktif sejak perencanaan hingga evaluasi program, menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap program. Integrasi kearifan lokal dengan pengetahuan modern telah menghasilkan teknologi tepat guna yang benar-benar sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat, Komitmen pemimpin kelompok yang konsisten dalam menjalankan program pemberdayaan serta transparansi pengelolaan keuangan kelompok telah membangun kepercayaan internal yang kuat.

Meskipun menunjukkan keberhasilan signifikan, pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng masih menghadapi beberapa faktor penghambat. Kesenjangan pendidikan formal di antara anggota kelompok menjadi tantangan dalam transfer pengetahuan dan teknologi, Keterbatasan infrastruktur pendukung di wilayah pedesaan, seperti akses internet yang tidak stabil dan pasokan listrik yang terbatas, menghambat optimalisasi aplikasi digital dan teknologi pengolahan modern. Tantangan dalam menjaga konsistensi kualitas dan kuantitas produksi, terutama ketika permintaan meningkat drastis, menjadi kendala dalam memenuhi kontrak dengan mitra bisnis skala besar. Literasi finansial anggota yang masih perlu ditingkatkan menyebabkan beberapa keputusan investasi dan pengembangan usaha belum optimal. Kompleksitas regulasi sertifikasi produk dan perizinan usaha di tingkat nasional juga menjadi hambatan

dalam perluasan pasar, terutama untuk penetrasi pasar ekspor yang membutuhkan standar ketat. Namun demikian, kendala-kendala ini telah mulai diatasi melalui berbagai program terintegrasi seperti pendidikan literasi keuangan, pengembangan teknologi tepat guna yang adaptif terhadap kondisi lokal, serta pendampingan intensif dalam proses sertifikasi dan standardisasi produk.

5. Efektivitas Model Pemberdayaan Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan yang diterapkan oleh Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas dan pendapatan masyarakat. Efektivitas ini dapat dianalisis dari beberapa aspek:

a. Pendekatan partisipatif

Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan program menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Chambers (1995) bahwa pemberdayaan yang efektif harus menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif, bukan objek pasif dalam proses pembangunan.

Keterlibatan aktif anggota dalam perencanaan dan pengambilan keputusan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menyukseskan program tersebut. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok yang mencapai 85-90% dan kontribusi aktif dalam kegiatan kolektif.

b. Integrasi Aspek Ekologi dan Ekonomi

Model pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek ekologi dan ekonomi terbukti memberikan manfaat ganda bagi masyarakat. Pelestarian hutan tidak dipandang sebagai hambatan bagi aktivitas ekonomi, melainkan justru menjadi fondasi bagi pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui budidaya lebah klanceng.

Temuan ini memperkuat konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Soetomo (2011), pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan harus memperhatikan daya dukung lingkungan dan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam.

c. Pengembangan Rantai Nilai

Strategi pengembangan rantai nilai dari hulu (budidaya lebah) hingga hilir (produk olahan dan pemasaran) memberikan nilai tambah yang signifikan bagi masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan konsep value chain development yang dikemukakan oleh Kaplinsky dan Morris (2001) bahwa peningkatan pendapatan masyarakat dapat dicapai melalui partisipasi yang lebih menguntungkan dalam rantai nilai.

Melalui pengolahan madu klanceng menjadi berbagai produk turunan, nilai jual meningkat 2-3 kali lipat dibandingkan menjual dalam bentuk mentah. Sebagai contoh, satu liter madu klanceng bernilai Rp 350.000-500.000 dapat ditingkatkan nilainya menjadi Rp 750.000-1.200.000 setelah diolah menjadi produk seperti minuman herbal, sabun, atau krim wajah.

d. Kontribusi Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal

Program pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal di Desa Kalipoh:

1) Pergeseran Sumber Pendapatan Masyarakat

Budidaya lebah klanceng menawarkan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat yang sebelumnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Diversifikasi ini mengurangi kerentanan ekonomi rumah tangga terhadap gagal panen atau fluktuasi harga komoditas pertanian.

Sebagaimana dinyatakan oleh Ellis (2000), strategi penghidupan yang beragam (livelihood diversification) merupakan mekanisme penting bagi rumah tangga pedesaan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan ekonomi.

2) Penciptaan Nilai Tambah Lokal

Pengolahan hasil hutan non-kayu menjadi produk bernilai tambah tinggi menciptakan multiplier effect dalam perekonomian lokal. Kegiatan ini membuka peluang kerja baru dan mendorong tumbuhnya usaha-usaha pendukung seperti pembuatan kemasan, transportasi, dan jasa pemasaran.

3) Penguatan Ekonomi Berbasis Komunitas

Model usaha kolektif yang dikembangkan oleh Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah memperkuat ekonomi berbasis komunitas di Desa Kalipoh. Pengelolaan sumber daya secara kolektif memungkinkan masyarakat untuk mencapai skala ekonomi yang lebih efisien dan meningkatkan posisi tawar dalam rantai nilai.

Hal ini sejalan dengan pendapat Iff (2009) bahwa pemberdayaan ekonomi komunitas harus menekankan pada penguatan kapasitas kolektif, bukan semata-mata meningkatkan kapasitas individu.

e. Implikasi bagi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan masyarakat:

1) Pentingnya Pendekatan Berbasis Potensi Lokal

Keberhasilan program pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah menegaskan pentingnya pendekatan berbasis potensi lokal dalam perencanaan program pemberdayaan. Kebijakan pemberdayaan masyarakat perlu mempertimbangkan keunggulan komparatif wilayah dan kearifan lokal masyarakat setempat.

2) Integritas Pelestarian Lingkungan dalam Program Pemberdayaan

Program pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek pelestarian lingkungan terbukti memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Kebijakan pemberdayaan masyarakat di kawasan hutan perlu memasukkan komponen konservasi sebagai bagian integral dari strategi peningkatan pendapatan.

3) Dukungan Rantai Nilai

Kebijakan pemberdayaan masyarakat perlu memberikan dukungan komprehensif pada seluruh rantai nilai, mulai dari produksi hingga pemasaran. Dukungan ini dapat berupa fasilitasi akses terhadap teknologi tepat guna, pelatihan keterampilan teknis, akses permodalan, dan pengembangan jaringan pemasaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Upaya pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan melalui budidaya lebah madu klanceng (*Trigona sp.*) mampu menjadi alternatif sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar hutan. Kegiatan pemberdayaan yang meliputi pelatihan teknis budidaya, pendampingan manajemen usaha, fasilitasi akses pasar, dan penguatan kelembagaan telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota kelompok dalam mengembangkan usaha produktif berbasis sumber daya hutan. Peningkatan pendapatan rata-rata anggota kelompok sebesar Rp. 300.000 sampai Rp. 1.200.000 menunjukkan efektivitas program pemberdayaan ini dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga berkontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan melalui peningkatan kesadaran konservasi hutan dan keanekaragaman hayati. Kolaborasi antara kelompok tani hutan, pemerintah desa, dinas kehutanan, dan pihak swasta menjadi kunci keberhasilan upaya pemberdayaan yang berkelanjutan.

B. Saran

1. Penguatan Kapasitas SDM

Mengintensifkan pelatihan teknis budidaya lebah klanceng supaya anggota menjadi semakin mahir dalam budidaya lebah klanceng. Serta melakukan sistem regenerasi pengelola kelompok tani hutan kepada anak muda di desa Kalipoh untuk generasi selanjutnya.

2. Pengembangan Produk dan Pemasaran

Melakukan diversifikasi produk turunan madu klanceng seperti propolis, bee pollen, dan produk kosmetik alami. Memperkuat strategi pemasaran digital melalui media sosial dan platform *e-commerce*. Mengembangkan branding produk yang menonjolkan keunikan dan manfaat kesehatan madu klanceng. Serta memperluas jaringan pemasaran hingga ke pasar regional dan nasional.

3. Penguatan Kelembagaan

Meningkatkan tata kelola organisasi melalui penyusunan SOP dan sistem administrasi yang lebih baik. Mengoptimalkan peran kelompok dalam advokasi kebijakan yang mendukung budidaya lebah klanceng. Memperkuat kolaborasi dengan lembaga penelitian untuk inovasi teknologi budidaya dan pengolahan produk.

4. Dukungan Kebijakan dan Pendanaan

Mendorong pemerintah daerah untuk menyusun regulasi khusus yang mendukung pengembangan budidaya lebah klanceng. Mengoptimalkan program CSR perusahaan sebagai sumber pendanaan alternatif. Memfasilitasi akses terhadap kredit usaha rakyat dengan bunga rendah untuk perluasan usaha.

5. Integritas dengan Ekowisata

Mengembangkan konsep agrowisata budidaya lebah klanceng sebagai atraksi ekowisata baru di Desa Kalipoh. Merancang paket wisata edukasi yang terintegrasi dengan destinasi wisata lain di Kecamatan Ayah. Melibatkan anggota kelompok sebagai pemandu wisata lokal untuk meningkatkan pendapatan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Adi Sanjaya Putra, Darsono Wisadirana, Hilmy Mochtar, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (KTT)*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya
- Ana Agustina, Ike Nurjuita Nayasilana, Yus Andhini Bhukti Pertiwi, Rissa Rahmadwiati, Rezky Lasekti Wicaksono, “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kelompok Tani Hutan: Studi Kasus di Dukuh Karanguluh Karanganyar*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
- Ife, J., F. Tesoriero. 2006. *Kelompok Tani: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation*. Pearson Education.
- Naila Ayu Aidah, Maesaroh, Nina Widowati, “*Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (Kth) Wisata Alam Kaliwungu Melalui Program Perhutanan Sosial Oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
- Nurul Miskiah, Asep Jahidin, “*Pemberdayaan Kelompok tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kopi Desa Seelos, Lombok Utara*”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Yuni, Revita dkk. (2018). “*Pengembangan Usaha Ternak Lebah Madu Hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*”. Jurnal Pengabdian Terhadap Masyarakat, no. 4.
- Zakinah, Ainun. Skripsi, (2019). “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi Laziz S-yuhada Yogyakarta..*” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijagah.
- Urbanus, Johny Lesnussa. 2019. “*Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon*”. Jurnal Sosio Sains, Vol. 5 No. 2 ISSN 2656-727X
- Widjajati, Kesi. 2019. “*Model Pemberdayaan Masyarakat.*” Jurnal Ekonomi Pembangunan, no. 1.

- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Moleong, Lexy. J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ruhimat, I. S. (2021). *Farmer Groups Strengthening Strategy of Agroforestry Farming: the Case of Farmer Groups in Sodonghilir District - Tasikmalaya*. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 27–43.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Farida Aprilia, “*Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, *Ekonomi Syariah (Esy) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*
- Muntaha Mardhatillah, “*Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kota Padang Panjang*”, *Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi*
- Luthfi Hana Fadhiah, “*Peran Lebah Madu Klanceng (trigona sp) Dalam Mendukung Kesejahteraan Manusia Dan Lingkungan*”, *Program Studi Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*
- Margono, 2014 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineck Cipta.,
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.,
- M. Burhan Bungin, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenamedia Group, hal 109
- Dwi Prayitno, 2016 *SPSS Handbook*, Yogyakarta : Media Kom, hal 60
- Sugiono. 2014 *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,) h. 37

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Pendidikan*, Bandung : Penerbitan Baru

Algesindo, hal 126

Abdurraohmah, Fatoni. 2006. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*.

Jakarta : PT. Rineka Cipta



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN KLANCENG
BAROKAH DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA KALIPOH, KECAMATAN AYAH, KABUPATEN KEBUMEN

Sekretaris Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah

Nama : Bapak Ahmad Efendi

1. Apa yang menjadi latar belakang terbentuknya kelompok tani ?
2. Bagaimana cara membudidayakan lebah klanceng ?
3. Bagaimana pelaksanaan pelatihan budidaya lebah klanceng ?
4. Seberapa penting kegiatan pelatihan ?
5. Bagaimana cara penjualan produk supaya semakin luas ?
6. Bantuan apa saja yang sudah diperoleh kelompok tani ini ?
7. Apakah ada permasalahan yang dihadapi masyarakat tentang pemanfaatan hutan sebelum adanya kelompok tani hutan ini ?
8. Apa saja bentuk pendampingan yang diberikan kepada kelompok tani ?
9. Apakah kelompok tani pernah mengikuti lomba ?
10. Apakah ada inovasi yang dikembangkan dalam kelompok ini ?
11. Apa saja kendala yang dihadapi pada kelompok tani ini?
12. Bagaimana cara kelompok tani dalam menghadapi kendala tersebut ?
13. Apa harapan bapak untuk keberlanjutan kelompok tani ?

Bendahara Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah

Nama : Bapak Awal

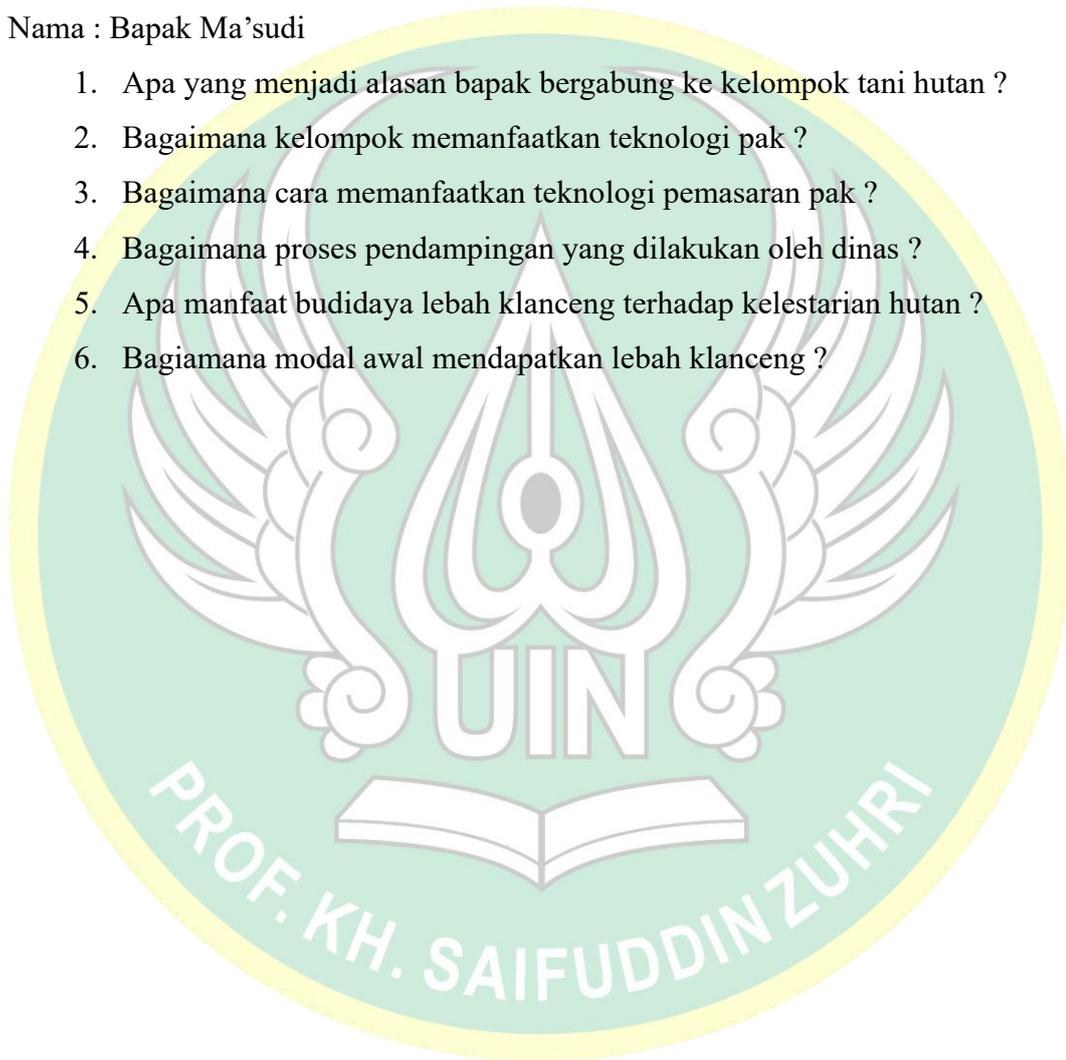
1. Apa yang menjadi alasan bapak bergabung ke kelompok tani hutan klanceng barokah ?
2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat desa kalipoh sebelum adanya kelompok tani hutan klanceng barokah ?
3. Apa saja manfaat budidaya lebah ?

4. Bagaimana teknik pemasaran dilakukan supaya pemasaran semakin luas ?
5. Apa manfaat adanya pendampingan bagi anda ?
6. Apakah keunggulan madu klanceng dibanding madu dari lebah lainnya ?

Wawancara anggota Kelompok Tani Hutan Klanceng Barokah

Nama : Bapak Ma'sudi

1. Apa yang menjadi alasan bapak bergabung ke kelompok tani hutan ?
2. Bagaimana kelompok memanfaatkan teknologi pak ?
3. Bagaimana cara memanfaatkan teknologi pemasaran pak ?
4. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan oleh dinas ?
5. Apa manfaat budidaya lebah klanceng terhadap kelestarian hutan ?
6. Bagaimana modal awal mendapatkan lebah klanceng ?



Lampiran 2

Hasil Wawancara

Narasumber 1 :

Nama : bapak Ahmad Efendi (sekretaris KTH Klanceng Barokah)

Jenis kelamin : laki-laki

Lama bergabung dengan kelompok tani : sejak awal terbentuknya kelompok tani

1. Pewawancara : Apa latar belakang terbentuknya kelompok tani ?

Narasumber : Jadi Kelompok Tani Hutan klanceng Barokah dulu pertama kali dibentuk itu karena ada beberapa orang yang iseng-iseng mencoba budidaya lebah klanceng termasuk saya dan ternyata bisa menghasilkan madu yang bagus khasiatnya jadi harganya mahal. Kami menjual madu klanceng makannya bisa untuk menambah penghasilan yang sebelumnya cuma mengandalkan penghasilan dari nderes badeg untuk di buat gula merah, tapi nderes kelapa itu resiokonya besar mba rata rata orang lanjut usia dan ngga ada penerusnya. Terus dulu sebelum melihara klanceng orang orang sini banyak yang nebang pohon di hutan untuk di jual kayunya, setelah budidaya klanceng dan mereka tau pohon pohon di hutan menghasilkan nektar untuk pakan lebah jadi mereka ngga nebang pohon di hutan lagi.

2. Pewawancara : terus bagaimana caranya membudidayakan lebah klanceng pak ?

Narasumber : jadi ya mba Lebah Klanceng yang kami budidaya itu lebah yang ngga ada sengatnya jadi lebih aman dan mudah dipelihara. Lebah ini juga banyak di temukan di sekitar rumah, kandang ternak, batang pohon, malah kadang ada yang bersarang di celah sempit bangunan. Kalo mau melihara klanceng yang penting banyak vegetasi tanaman yang bernektar mba supaya klancenge ngga kabur.

3. Pewawancara : terus bagaimana pelaksanaan pelatihan budidaya lebah klanceng pak dan setiap berapa bulan sekali diadakan pelatihan ?

Narasumber : disini dulu pernah ada kegiata pelatihan dari dinas kehutanan setiap tiga bulan sekali, mereka mengajarkan cara budidaya lebah klanceng.

Kegiatanya ya kelompok diajari caranya melihara, caranya panen yang ngga merusak koloni, pemindahan koloni paling seperti itu mba kegiatane.

4. Pewawancara : nopo penting sanget kegiatan pelatihan niki pak ?

Narasumber : nggih mba jadi pendampingan yang pernah dilakukan itu tentang budidaya lebah madu klanceng yang sangat bermanfaat bagi kelompok tani hutan klanceng barokah ini mba. Soalnya orang dari Dinas Kehutanan itu datangnya rutin setiap dua minggu sekali untuk ngecek perkembangan koloni lebah dan memberi solusi jika ada permasalahan yang kami alami. Jadi mereka mengajarkan cara mengetahui ratu lebah yang sehat, terus cara memindahkan koloni liar ke dalam stup. Sebelum itu, kami sering gagal memelihara koloni tapi ya mba setelah ada pendampingan rutin ini, kegagalannya jadi kurang. jadi menurut saya adanya pendampingan seperti ini sangat diperlukan mba.

5. Pewawancara : terus bagaimana penjualan produk supaya semakin luas pak ?

Narasumber : Awalnya, kami hanya menjual madu klanceng sekitar sini aja mba. Setelah bekerjasama dengan toko obat, produk madu kami sekarang banyak dikenal orang. Tapi tantangannya besar dalam kerjasama itu harus menjaga kualitas dan kuantitas produksi, terutama pas permintaan lagi banyak. Tapi berkat kerjasama antara anggota kelompok baik kompak banget, kami mampu memenuhi target produksi yang disepakati dengan mitra.

6. Pewawancara : pernah dapat bantuan mboten pak ?

Narasumber : ya pernah mba pemerintah desa atau daerah pernah memberikan aspirasi berupa bantuan gazebo untuk fasilitas wisata, koloni lebah klanceng, bibit tanaman untuk pakan klanceng.

7. Pewawancara : nopo enten permasalahan yang dihadapi masyarakat mengenai pemanfaatan hutan sebelum adanya kelompok tani hutan niki pak ?

Narasumber : ya dulu sebelum ada kelompok orang disini pada nebang pohon untuk dijual kayunya. Tapi setelah ada kelompok mereka sangat menjaga pohon di hutan terutama pohon yang menghasilkan nektar.

8. pewawancara: nopo mawon bentuk pendampingan yang diberikan ke kelompok pak ?

narasumber : pendampingan yang sudah dilakukan itu berupa budidaya lebah klanceng, bagaimana cara perawatan koloni lebah, pemanenan dan penjualan hasil madu klanceng mba.

9. Pewawancara : nopo kelompok tani pernah ikut lomba pak ?

Narasumber : pernah mba beberapa kali pernah ikut lomba nasional yang diadakan oleh Dinas Kehutanan tentang budidaya lebah klanceng dan Alhamdulillah juga kelompok tani hutan kalnceng kalipoh ini pernah diundang ke istana merdeka untuk diberi penghargaan.

10. Pewawancara : terus ada engga pak inovasi atau temuan dari kelompok yang dikembangkan kelompok tani niki ?

Narasumber : ada mba kami berhasil mengembangkan alat panen madu menggunakan alat spray pertanian baterai yang dimodifikasi jadi proses panen lebih mudah dan cepat.

11. Pewawancara : terus enten kendala teng kelompok mboten pak ?

Narasumber : kendala ya ada amba apalagi ngurusi orang banyak ,kendalanya itu mempertahankan keaktifan anggota kelompok mba.

12. Pewawancara : terus untuk menghadapi permasalahan niku kepripun pak ?

Narasumber : caranya ya kita melakukan pertemuan rutin membahas program mba biasanya kalo ada kegiatan mereka semangat mba.

13. Pewawancara : harapan bapak untuk keberlanjutan kelompok tani niki nopo pak ?

Narasumber : saya berharap ada perhatian khusus dari pemerintah untuk memajukan kelompok tani ini mba.

Narasumber 2:

Nama : bapak Awal (Bendahara KTH Klanceng Barokah)

Jenis kelamin : laki-laki

Lama bergabung dengan kelompok tani : sejak awal terbentuknya kelompok tani

1. Pewawancara : nuwunsewu pak kulo bade tangled alasan bapak bergabung kelompok tani hutan klanceng barokah itu apa ya pak boleh diceritakan pak ?

Narasumber : nggih mba monggo, jadi cerita awalnya itu saya memelihara Lebah Klanceng diajak sama Mas Umam yang udah memelihara lebah lebih dulu. Saya jadi tertarik ikutan memelihara Lebah Klanceng karena hasil madunya itu lumayan bisa untuk dijual mba. Kalo Mas Umam memelihara Klanceng lumayan banyak jadi ada juga yang di taruh di hutan soalnya banyak pohon akasia mangium banyak menghasilkan nektar. Tapi saya hanya memelihara Klanceng di sekitar rumah saja mba karena manggar (bunga kelapa) pohon kelapa sangat banyak disini dan menghasilkan nektar sebagai pakan lebahnya.

2. Pewawancara : terus kondisi ekonomi masyarakat desa kalipoh sebelum gabung kelompok tani hutan klanceng priapun pak?

Narasumber : sebelum ada kelompok orang-orang disini ya cuma mengandalkan penghasilan dari gula merah mba. Orang sini kebanyakan nderes badeg buat bikin gula selain itu ya paling jadi petani musiman, musim boled ya jadi petani boled musim palawija ya dadi petani palawija namanya didesa ya seketemune mba.

3. Pewawancara : terus nopo mawon manfaat memelihara lebah pak ?

Narasumber : dulu sebelum memelihara lebah hutan itu tidak terawat banyak yang nebang pohon sembarangan buat di jual nah sejak ada kelompok memelihara klanceng orang-orang menanam pohon akasia mangium di hutan mereka sekarang malah njaga banget mba soale buat pakan lebah nektare.

4. Pewawancara : nopo mawon kegiatan yang dilakukan kelompok tani hutan klanceng barokah niki pak ?

Narasumber : kegiatan yang rutin dilakukan itu paling merawat koloni lebah, menanam tanaman vegetasi untuk pakan lebah dan melakukan pemanenan madu mba.

5. Pewawancara : terus bagaimana cara penjualan madu supaya semakin luas penjualannya pak ?

Narasumber : Waktu itu saya ikut pelatihan yang diadakan sama dinas kehutanan, waktu itu tentang cara budidaya klanceng, pengemasan, sama penjualan, diajari jualan lewat online. Nyatanya ya lumayan biasa buat tambah tambah pemasukan pembelinya jadi tambah si mba.

6. Pewawancara : menurut bapak adanya pendampingan itu berguna apa engga bagi bapak ?

Narasumber : berguna banget mba Alhamdulillah setelah ikut pendampingan sekarang saya udah bisa sendiri mengelola stup lebah sendiri. Kalo ada orang dari dinas mereka mengajarkan caranya ngingu koloni klanceng, ngunduh yang bener gimana. Mereka juga mengajarkan cara memperbanyak koloni yang benar. Ngingu klanceng mudah mba masalaeh paling seperti serangan hama semut atau kondisi cuaca ekstrem. Alhamdulillah mba penghasilanku dari budidaya lebah klanceng sekarang bisa mencapai Rp 1.200.000 per bulan.

7. Pewawancara : keunggulan madu klanceng dengan madu yang lain niku nopo pak ?

Narasumber : nah madu klanceng manfaatnya itu sangat luar biasa mba bagi kesehatan, orang yang jualan herbal harus tau manfaat klanceng terus melihat penjualan dipasaran bagus banget, terutama pembeli yang peduli kesehatan pasti mereka lebih tertarik dengan madu klanceng karena tau khasiatnya bagus banget buat tubuh.

Narasumber 3:

Nama : Ma'sudin (Anggota KTH Klanceng Barokah)

Jenis kelamin : laki-laki

Lama bergabung dengan kelompok tani : sejak awal terbentuknya kelompok tani

1. Pewawancara : nuwunsewu pak kulo bade tangled nggih pak mengenai alasan bapak bergabung ke kelompok tani hutan itu apa ya pak ?

Narasumber : kulo diajak bergabung kelompok tani niku sejak awal didirikan sama Mas Umam mba. Sebelum gabung kelompok saya sebagai penderes nira kelapa, memang rata-rata penduduk sini sebagai penderes, penghasilan yang didapat ngga menentu, paling cuma Rp500.000 sampe Rp800.000 per bulan. Banyak yang mengandalkan buruh tani musiman ada yang mencari kayu di hutan secara sembunyi-sembunyi buat dijual. Banyak juga yang merantau ke kota karena penghasilanya kurang.

2. Pewawancara : modal awal mendapatkan koloni lebah klanceng niku saking pundi pak?

Narasumber : Modal awale sebelum dibantu sama dinas saya ya nyicil beli sendiri lebahnya sama pembolang atau pemburu lebah sedikit-sedikit, saya juga kadang-kadang kalo waktu luang mencari sendiri koloni lebahnya buat dibawa pulang di pelihara di rumah. Setelah dibantu dinas kehutanan klanceng saya bertambah banyak jadi madu yang saya panen juga lebih banyak dan sebagian buat modal nambah koloni klanceng lagi.

3. Pewawancara : terus manfaat melihara klanceng untuk kelestarian hutan itu apa pak ?

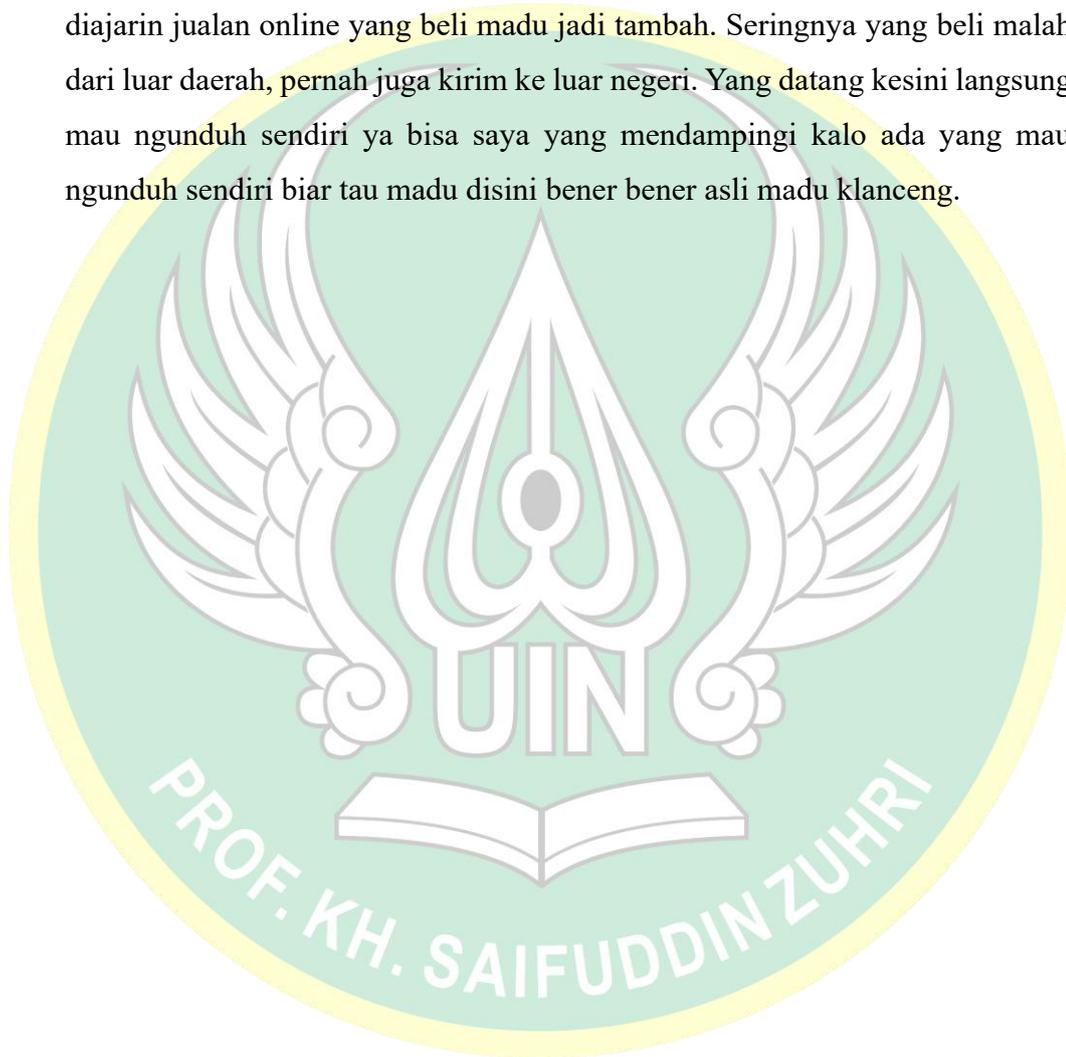
Narasumber : Saya bagian ngunduh madu mba, jadi saya sering liat liat kondisi hutan sekarang sama kondisi dulu sebelum pada melihara klanceng, saya juga berpikir ternyata berdampak positif banget bagi hutan . orang orang sini jadi njaga banget tanaman di hutan soalnya buat pakan klanceng kalo ngga di jaga pohon pohonya klancenge pada bubar. jadi membuat efek baik dalam pelestarian ekosistem hutan.

4. Pewawancara : bapak pernah ikut pendampingan sama dinas kehutanan ?

Narasumber : pernah mba seinget saya awal awal pendampingan mulai dari milih tanaman untuk pakan lebah di sekitar desa sini yang cocok tanaman apa, terus lanjut praktek membuat stup yang mudah dicari dari bambu dan kayu bekas.

5. Pewawancara : terus cara memasarkan madunya gimana pak ?

Narasumber : pernah ada pelatihan penjualan juga jadi saya terbantu banget diajarin jualan online yang beli madu jadi tambah. Seringnya yang beli malah dari luar daerah, pernah juga kirim ke luar negeri. Yang datang kesini langsung mau ngunduh sendiri ya bisa saya yang mendampingi kalo ada yang mau ngunduh sendiri biar tau madu disini bener bener asli madu klanceng.



Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi di lokasi sekretariat KTH Klanceng Barokah



Dokumentasi koloni lebah Klanceng



Dokumentasi Wawancara Bapak Efendi



Dokumentasi Wawancara Bapak Awal



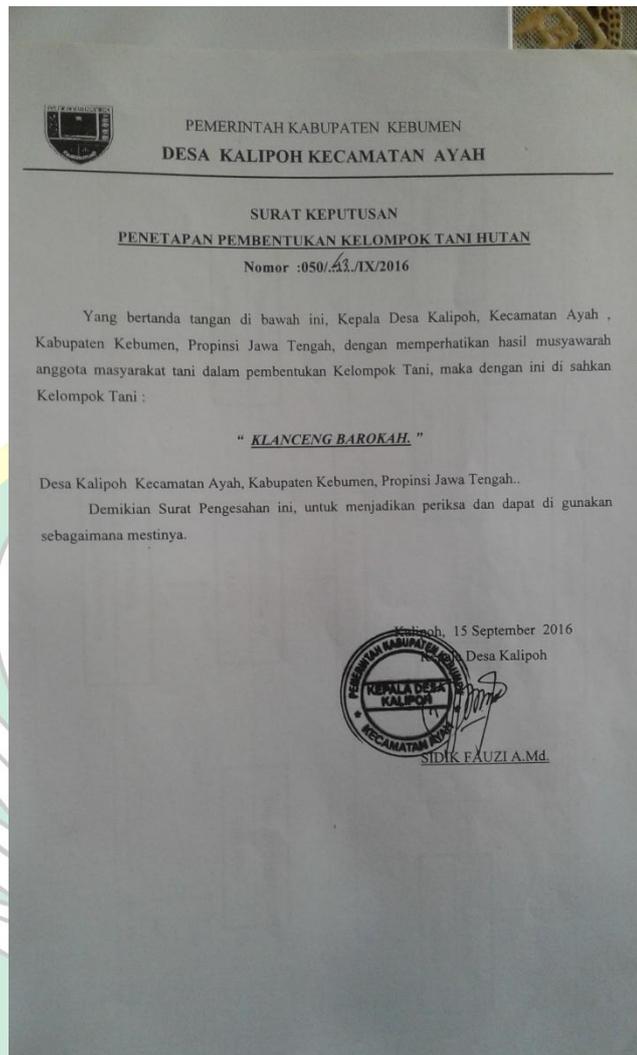
Dokumentasi Wawancara Bapak Ma'sudi



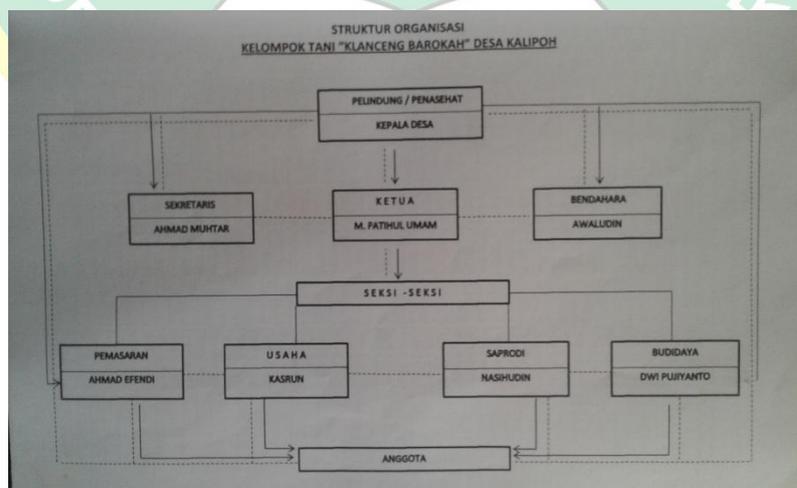
Dokumentari pemanenan madu Klanceng



Inovasi alat untuk mengunduh madu Klanceng



SK Penetapan dan Pembentukan KTH Klanceng Barokah



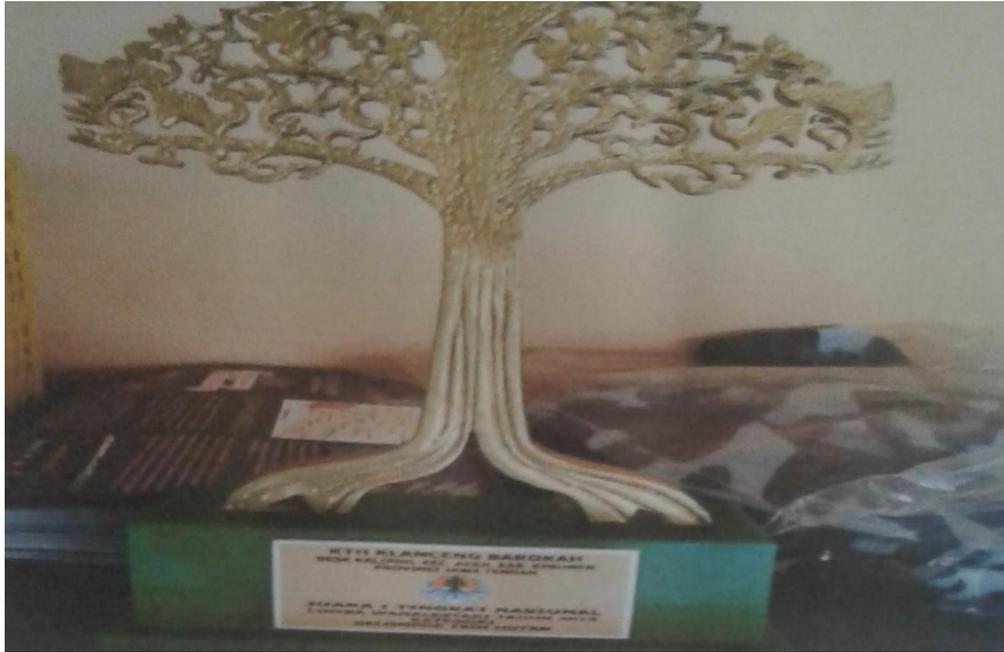
Struktur Organisasi KTH Klanceng Barokah



Piagam Penghargaan Peringkat I Lomba Wanalestari Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018



Piagam Penghargaan Terbaik III Kebumen Business Forum Tahun 2018



Juara I Tingkat Nasional Lomba Wanalestari Tahun 2018



KTH Klanceng Barokah foto bersama dengan Bapak Presiden Republik Indonesia di Istana Merdeka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Alifah
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 29 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Menikah
Alamat : Desa Pageralang RT 01/RW 14,
Kemranjen, Banyumas
Telephone : 088226576978
Email : cahayapertama1818@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI At-Tauhid Pageralang
SMP/MTs : MTs WI Kebarongan
SMA/SMK : MAWI Kebarongan
Perguruan Tinggi : S - 1 UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri
Purwokerto (dalam proses)

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Program Study Pengembangan Masyarakat Islam periode 2019/2020
2. Koordinator Departemen Pengabdian Masyarakat Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam periode 2020/2021

3. Anggota KSR Unit IAIN Purwokerto

Purwokerto, 13 Mei 2025



Nur Alifah

NIM. 1817104030

